

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ORANG TUA MEMASUKKAN
ANAKNYA DI SEKOLAH BULUTANGKIS RAJAWALI
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Cornelytta Putri Wulandari
NIM 18601244001

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ORANG TUA MEMASUKKAN
ANAKNYA DI SEKOLAH BULUTANGKIS RAJAWALI
YOGYAKARTA**

Oleh :

Cornelytta Putri Wulandari
NIM 18601244001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta. Faktor-faktor dalam penelitian ini adalah faktor internal yang didalamnya terdapat indikator yaitu atlet, kemudian faktor eksternal ada indikator pelatih, sarana prasarana, organisasi, lingkungan, manajemen, dan pendanaan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dari siswa sekolah bulutangkis Rajawali Yogyakarta yang berjumlah sebanyak 32 orang, karena keseluruhan populasi dijadikan sampel sehingga teknik sampel adalah population sampling. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa angket. Teknik analisis data adalah mengukur frekuensi dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta diperoleh hasil bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta, adalah tinggi dengan pertimbangan rerata 215,34. Tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta, yang berkategori sangat tinggi 12 orang atau 37,50%, tinggi 18 orang atau 56,25%, sedang 2 orang atau 6,25%, rendah 0 orang atau 0,00% dan sangat rendah 0 orang atau 0,00%.

Kata Kunci : *Faktor, Sekolah Bulutangkis, Orang Tua*

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ORANG TUA MEMASUKKAN ANAKNYA DI SEKOLAH BULUTANGKIS RAJAWALI YOGYAKARTA


Disusun Oleh:

Cornelytta Putri Wulandari
NIM 18601244001

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan,




Mengetahui,
a.n Ketua Program Studi


Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or
NIP. 197702182008011002

Yogyakarta, Oktober 2022

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Drs. Amat Komari, M.Si.
NIP. 196204221990011001

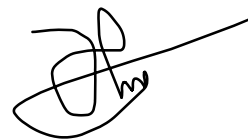
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Cornelytta Putri Wulandari
NIM : 18601244001
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul : Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan
Anaknya di Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya penulis sendiri. Sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya orang atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 26 Oktober 2022
Penulis



Cornelytta Putri Wulandari
NIM 18601244001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi




**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ORANG TUA MEMASUKKAN
ANAKNYA DI SEKOLAH BULUTANGKIS
RAJAWALI YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Cornelytta Putri Wulandari
NIM 18601244001

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal 15 November 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Drs. Amat Komari, M.Si. Ketua Penguji/Pembimbing		22/11/22
Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris		21/11/22
Dr. Hedi Ardiyanto H, S.Pd., M.Or. Penguji		21/11/22

Yogyakarta, November 2022
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed
NIP. 196407071988121001

MOTTO

Kunci kesuksesan saya tidak mengetahui konsepnya bagaimana, seperti apa, tapi yang saya pahami adalah kegagalan itu karena kita mencoba untuk menyenangkan semua orang
(Cornelytta Putri Wulandari)

Prosesmu dengan proses orang lain jauh berbeda, selalu bersyukur dengan segala kenikmatan yang sudah Tuhan berikan selama ini.
(Cornelytta Putri Wulandari)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Faktor ang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Di Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta”, dapat diselesaikan dengan baik. Hasil karya sederhana ini dipersembahkan kepada orang-orang yang memiliki makna istimewa bagi penulis :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Hari Widyanto, S.Sos, dan Mama saya Erna Wulandari, A.Md. Terimakasih atas segala kasih sayang, perhatian, doa, kerja keras dan dukungan yang tiada henti diberikan kepada saya setiap harinya, mengajarkan saya untuk selalu bersabar dalam berproses, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. M. Ardini Khaerun Rijal, S.Sos., M.Sos. Terimakasih atas kasih sayang, perhatian, dukungan, motivasi, dan semangat yang selalu diberikan kepada saya setiap harinya, serta dengan tulus memberikan bantuannya kepada saya dalam keadaan susah maupun senang.
3. Kedua adik-adik saya, Ellyta Putri Wulandari dan Ryan Putra Widyanto yang saat ini juga sedang berjuang di dunia akademisi dan olahraga, terimakasih selalu memberikan semangat dan doa yang terbaik untuk saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kekuatan, dan juga kesehatan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan karya yang sederhana ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang berjalan di atas jalannya hingga akhir zaman, atas segala nikmat dan rahmat-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya di Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari orang-orang yang sangat berpengaruh. Oleh karena itu, dengan setulus hati penulis mengungkapkan terimakasih kepada :

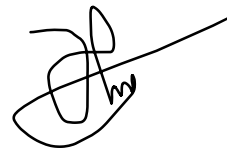
1. Bapak Dr. Drs Amat Komari, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi ini, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, kritikan, dan waktunya selama proses bimbingan penyusunan tugas akhir skripsi ini.
2. Bapak Dr. Drs Amat Komari, M.Si., Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or., Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd, M.Or., selaku Ketua Penguji, Sekertaris Penguji, dan Penguji Utama yang telah memberikan koreksi perbaikan serta komperhensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. selaku Ketua Jurusan POR, dan Ketua Program Studi PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Herka Maya Jatmika S.Pd..Jas., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik selama ini.
6. Pelatih serta pengurus Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu selama proses penelitian sedang berlangsung.
7. Kepada orang tua siswa Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta yang mau meluangkan waktunya untuk membantu dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua penulis, bapak Hari dan ibu Erna sebagai motivator dan juga orang hebat dalam hidup penulis, yang dengan sabar membimbing dan selalu mendoakan penulis hingga sampai detik ini.
9. Kepada adik-adik penulis, Ellyta dan Ryan yang senantiasa memberikan doa terbaik untuk penulis.
10. Spesial untuk laki-laki yang sudah mau membantu berjuang dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini dan, selalu memberikan semangat tiada hentinya setiap hari untuk penulis.
11. Teman-Teman Kelas PJKR-D 2018, terimakasih untuk pengalaman yang berharga dan kebersamaannya selama perkuliahan berlangsung.
12. Untuk teman-teman terdekat saya yang selalu memberikan dukungan dan menjadi pendengar yang baik dalam keadaan suka maupun duka.

13. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 26 Oktober 2022
Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized, cursive script that appears to be the name 'Cornelytta Putri Wulandari'.

Cornelytta Putri Wulandari
NIM 18601244001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Kualitas Jasa Pelayanan.....	10
2. Olahraga Bulutangkis	11
3. Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta	22
4. Orang Tua.....	26
5. Faktor yang mempengaruhi Orang Tua.....	28
B. Hasil Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Desain Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	42
1. Instrument Penelitian	42
2. Teknik Pengumpulan Data	43

E. Pengujian Instrumen	44
1. Uji Validitas Instrumen	44
2. Uji Realibilitas Instrumen.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	67
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Implikasi.....	76
C. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket	43
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	44
Tabel 3. Kategori Koefisien Reliabilitas	47
Tabel 4. Rentang Norma Kategorisasi.....	48
Tabel 5. Deskripsi Statistik Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua.....	49
Tabel 6. Kategorisasi Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua.....	50
Tabel 7. Deskripsi Statistik Faktor Internal.....	51
Tabel 8. Kategorisasi Faktor Internal	51
Tabel 9. Deskripsi Statistik Faktor Eksternal	53
Tabel 10. Kategorisasi Faktor Eksternal.....	53
Tabel 11. Deskripsi Statistik Indikator Atlet	54
Tabel 12. Kategorisasi Indikator Atlet	55
Tabel 13. Deskripsi Statistik Indikator Pelatih.....	56
Tabel 14. Kategorisasi Indikator Pelatih	57
Tabel 15. Deskripsi Statistik Indikator Sarana dan Prasarana.....	58
Tabel 16. Kategorisasi Indikator Sarana dan Prasarana	59
Tabel 17. Deskripsi Statistik Indikator Organisasi.....	60
Tabel 18. Kategorisasi Indikator Organisasi	61
Tabel 19. Deskripsi Statistik Indikator Lingkungan.....	62
Tabel 20. Kategorisasi Indikator lingkungan	63
Tabel 21. Deskripsi Statistik Indikator Manajemen	
Tabel 22. Kategorisasi Indikator Manajemen.....	65
Tabel 23. Deskripsi Statistik Indikator Pendanaan.....	66
Tabel 24. Kategorisasi Indikator Pendanaan	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lambang PBSI.....	14
Gambar 2. Pegangan Amerika.....	17
Gambar 3. Pegangan Forehand.....	18
Gambar 4. Pegangan Backhand.....	18
Gambar 5. Pegangan Combination.....	19
Gambar 6. Bagan Kerangka Berpikir	41
Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua.....	50
Gambar 8. Diagram Batang Tingkat Faktor Internal.....	52
Gambar 9. Diagram Batang Tingkat Faktor Eksternal	54
Gambar 10. Diagram Batang Tingkat Indikator Atlet.....	56
Gambar 11. Diagram Batang Tingkat Indikator Pelatih.....	58
Gambar 12. Diagram Batang Tingkat Indikator Sarana dan Prasarana.....	60
Gambar 13. Diagram Batang Tingkat Indikator Organisasi.....	62
Gambar 14. Diagram Batang Tingkat Indikator Lingkungan.....	64
Gambar 15. Diagram Batang Tingkat Indikator Manajemen	66
Gambar 16. Diagram Batang Tingkat Indikator Pendanaan.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	81
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	82
Lampiran 3. Angket Penelitian.....	83
Lampiran 4. Tabulasi Data Keseluruhan	88
Lampiran 5. Hasil Olah Data	92
Lampiran 6. Dokumentasi	101

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang populer dimasyarakat, di Indonesia banyak anggota masyarakat yang sering bermain olahraga bulutangkis, memiliki permainan yang sederhana dan peraturan tidak rumit sehingga tidak heran masyarakat yang gemar melakukan olahraga bulutangkis ini baik dari kalangan anak-anak, remaja, hingga dewasa. Melalui bulutangkis juga sudah banyak atlet-atlet yang berhasil mengharumkan nama bangsa dimata Negara-Negara di Dunia. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat yang rutin untuk melakukan olahraga bulutangkis dan mengikuti pelatihan di sekolah bulutangkis. Banyak hal bermanfaat yang bisa didapatkan dari melakukan olahraga bulutangkis ini diantaranya, dapat mengharumkan nama bangsa melalui prestasi, tubuh menjadi lebih sehat, dapat menghilangkan stress, dan mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif. Di Indonesia sendiri mayoritas masyarakat pada umumnya menyukai olahraga bulutangkis ini, sehingga cabang olahraga ini menjadi salah satu olahraga yang terkenal dan menjadi kebanggaan bagi bangsa Indonesia.

Pengertian bulutangkis Menurut Sutanto (2016: 122), yaitu, Bulutangkis merupakan cabang olahraga yang dimainkan oleh dua pemain atau dua pasang pemain yang saling berlawanan dalam suatu lapangan berbentuk persegi yang dibatasi oleh net/jaringan yang terletak pada bagian tengah lapangan yang membagi lapangan menjadi 2 bagian yang sama. Pemain menggunakan raket untuk memukul

shuttlecock (bola bulutangkis) dan melakukan serangan ke daerah lawan atau menangkis *shuttlecock* agar tidak jatuh ke daerah sendiri.

Mendapatkan prestasi dalam dunia olahraga bulutangkis tentunya tidak mudah seorang atlet harus melalui proses yang panjang dan melelahkan. Kerja keras, disiplin saat latihan, tekun, rajin, berlatih dengan maksimal dan tidak bermalas-malasan pada saat sedang berlatih. Kegigihan dan keuletan harus tertanam pada diri seorang atlet bulutangkis. Pembinaan dan latihan yang dilakukan di sekolah tentunya harus dilakukan dengan sungguh-sungguh supaya hasil yang didapatkan maksimal dan atlet dapat meraih prestasi yang diinginkannya.

Dalam olahraga bulutangkis tidak hanya dibutuhkan kekuatan fisik saja tetapi juga kemampuan dalam menguasai teknik yang baik dan benar supaya saat sedang bermain atau bertanding dapat bermain dan mendapatkan hasil yang maksimal. Jika teknik pukulan dilakukan dengan benar maka seorang pemain akan dengan mudah untuk menghasilkan poin dan meraih kemenangan. Sekolah bulutangkis adalah suatu organisasi dalam bidang jasa, dimana sekolah ini akan berusaha meningkatkan kualitas para pemain untuk mencapai prestasi yang diinginkan, termasuk dengan sekolah bulutangkis Rajawali Yogyakarta ini. Sekolah bulutangkis ini memiliki tujuan untuk membantu anak meningkatkan potensi yang dimiliki dengan maksimal dan menggapai prestasi yang diinginkan. Tujuan dari dibentuknya pembinaan olahraga bulutangkis ini adalah sebagai wadah penyaluran bakat dan minat seseorang dalam olahraga bulutangkis khususnya untuk anak-anak usia dini atau yang masih duduk dibangku sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah pertama.

Menurut hasil survey, beberapa yang menjadi pertimbangan orang tua memilih tempat latihan, pilihan terbaik adalah dengan melihat prestasi yang telah dihasilkan oleh klub, jumlah anak yang mengikuti di klub tersebut, sarana, dan prasarana tempat latihan, frekuensi latihan dalam seminggu, program latihan dan tentunya yang terpenting adalah pelatih, apakah sudah memiliki lisensi kepelatihan dan kompetensi yang dimiliki pelatih di klub tersebut, pelatih harus menyadari bahwa dalam melaksanakan tugas dapat bertindak seperti sebagai guru, pemimpin, polisi, hakim, orang tua, teman sejati, dan pelayan.

Orang tua merupakan pemangku kebijakan paling penting dalam kehidupan seorang anak, hal ini diperuntukkan untuk membimbing serta membantu seorang anak dalam mencari jati diri serta bakat yang ada dalam diri setiap anak. Pada konteks ini faktor orang tua sangatlah penting karena orang tua lah yang menjadi gerbang utama dalam memberikan support kepada anak-anaknya agar bisa membuat keinginan sang anak dapat terwujud. Para orang tua Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta yang memasukkan anaknya bukanlah hasil hasutan dari pihak internal Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta. Hal inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi faktor orang tua dalam kesuksesan anaknya di dunia olahraga bulutangkis, dengan harapan agar anak-anaknya dapat berprestasi dan bisa menjadi atlet yang mewakili kota Yogyakarta maupun Indonesia.

Sekolah Rajawali ini adalah sekolah bulutangkis yang sudah berdiri sejak tahun 2008, letak dari Sekolah Bulutangkis Rajawali ini berada di Piyungan, Bantul, Yogyakarta, secara resmi Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta

terdaftar di Kabupaten Kota, hanya saja tempat latihannya berada di Kabupaten Bantul. Sekolah Rajawali merupakan sekolah bulutangkis yang membentuk karakter serta menampung anak yang memiliki bakat dan ingin berprestasi di cabang olahraga bulutangkis. Pembinaan yang dilakukan oleh sekolah bulutangkis ini dimulai dari anak-anak yang sama sekali belum bisa bermain olahraga bulutangkis bahkan baru mengenal dan memegang raket. Mereka dibimbing oleh para pelatih dari 0 sampai bisa mengerti mengenai teknik-teknik yang benar dalam olahraga bulutangkis. Para pelatih memberikan bimbingan, dan mengajarkan anak didiknya sampai bisa dan pandai bermain bulutangkis, sampai akhirnya banyak anak didik berhasil menjadi atlet dengan prestasi yang tinggi. Kategori yang ada dalam sekolah Rajawali ini dimulai dari usia dini, anak-anak, pemula, remaja, dan taruna.

Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta memiliki tempat latihan sendiri. Gor yang dipakai untuk latihan sehari-hari adalah milik pribadi. Walaupun memiliki tempat latihan sendiri hal ini tentunya tetap ada dampak positif dan negatifnya. Dampak positifnya adalah bisa mengatur jadwal latihan di hari dan jam berapapun dengan bebas. Bisa bebas menambah hari apa aja untuk privat bagi anak-anak yang ingin menambah jam latihannya, karena gor milik sendiri jadi tidak terbatas dengan waktu. Dampak negatifnya adalah wali murid yang sering menunda membayar SPP atau terlambat membayar SPP bulanan. Sekolah bulutangkis Rajawali juga memiliki kendala di SDM pelatih, karena mencari pelatih yang bisa bertanggung jawab melatih anak-anak dengan baik bukanlah hal yang mudah dan gampang membutuhkan kesabaran yang tinggi.

Menjadi atlet professional tentunya bukanlah hal yang mudah. Diperlukan kedisiplinan dan tekad yang tinggi. Banyaknya anak-anak yang mendaftar di sekolah bulutangkis Rajawali Yogyakarta pastinya dengan tujuan ingin berprestasi di cabang olahraga bulutangkis. Di daerah tersebut tidak terdapat sekolah bulutangkis lainnya, hanya ada sekolah bulutangkis Rajawali. Adanya sekolah bulutangkis Rajawali Yogyakarta sangat membantu anak-anak yang ingin mengembangkan bakat yang dimiliki dan berprestasi di olahraga bulutangkis. Orang tua tentunya akan bangga jika anaknya meraih berprestasi. Biaya latihan di sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta juga terjangkau untuk masyarakat sekitar di daerah tersebut. Adanya tempat latihan yang dekat, dan biaya yang tidak mahal menjadi daya tarik tersendiri untuk sekolah bulutangkis Rajawali.

Dalam sekolah ini dana yang digunakan bersumber dari iuran bulanan anggota. Saat ini sekolah Rajawali Yogyakarta sudah menghasilkan beberapa anak yang menjuarai berbagai macam pertandingan seperti : KEJURKOT (kejuaraan kota), DMC (djarum multi cabang), Liga Bulutangkis DIY dan masih banyak lainnya. Beberapa anak didik dari sekolah Rajawali ini berhasil masuk ke PUSDIKLAT PB Djarum Kudus dan PB Jayaraya Jakarta. Sekolah Rajawali sendiri memiliki 4 orang pelatih yaitu Cut Tria, Bayu, Wahyu, dan Angga. Saat ini sekolah Rajawali berhasil mendirikan 1 cabang yaitu di Keparakan Lor Yogyakarta. Saat ini sekolah Rajawali sudah memiliki 2 tempat latihan yaitu di Piyungan, dan Keparakan Lor. Jadwal latihan di Gor Piyungan dilaksanakan pada hari selasa, rabu, minggu, dan untuk di Keparakan Lor dilaksanakan pada hari selasa, kamis, jumat, dan minggu. Setiap hari minggu dilakukan latihan bersama untuk para pemain

senior di Gor Piyungan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah Rajawali Yogyakarta yaitu, tersedianya 3 lapangan yang terawat sehingga nyaman untuk berlatih, penerangan lampu yang cukup, tempat untuk menaruh tas dan peralatan untuk berlatih, terdapat tempat yang cukup luas untuk orang tua duduk menunggu dan melihat anaknya sedang berlatih bulutangkis, terdapat juga mushola untuk tempat beribadah bagi yang beragama islam, 2 kamar mandi/toilet yang bersih, kantin, dan juga terdapat tempat parkir yang cukup luas.

Dalam pencapaian prestasi peran pelatih sangatlah penting. Salah satu peran dalam mengajar adalah sebagai motivator, sebelum memulai latihan hendaknya seorang pelatih dapat memberikan motivasi kepada anak didiknya supaya berlatih dengan giat dan bersungguh-sungguh. Peran orang tua dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada anaknya sangat penting. Anak yang dapat berprestasi dengan baik pastinya tidak lepas dari dukungan yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Tentunya orang tua akan memberikan yang terbaik buat anaknya. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa orang tua yang mengantar dan menjemput anaknya untuk berlatih bulutangkis, dan ada juga beberapa orang tua yang menunggu untuk melihat anaknya dalam berlatih bulutangkis sampai latihan selesai. Orang tua dengan sabar menunggu tanpa mengeluh dan selalu memberikan dukungan, dorongan, serta semangat untuk anaknya tersebut dalam berlatih

Dengan banyaknya orang tua yang memasukkan anaknya untuk mengikuti bulutangkis di sekolah Rajawali Yogyakarta, menimbulkan rasa ingin tahu untuk meneliti apakah faktor terbesar yang mempengaruhi orang tua memasukkan

anak-anak ke sekolah bulutangkis Rajawali Yogyakarta. Apakah ini disebabkan karena banyaknya anak yang memiliki bakat mumpuni dan sering berprestasi di sekolah rajawali tersebut atau karena untuk mencapai sebuah prestasi yang diinginkan atau hal lainnya. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anak-anak di Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Tidak adanya tempat pelatihan bulutangkis yang mampu menampung anak-anak hingga menjadi pemain profesional di daerah tersebut.
2. Faktor penyebab tingginya minat orang tua memasukkan anak-anak di Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta.
3. Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta memiliki tempat latihan sendiri, serta sarana dan prasarannya dirawat dengan baik.
4. Biaya latihan di sekolah bulutangkis Rajawali Yogyakarta terjangkau bagi masyarakat sekitar.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang muncul maka perlu adanya pembatasan masalah agar di dalam pembahasannya tidak menyimpang dari tujuan penelitian serta meluasnya pembahasan. Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat terbatasnya waktu dan kemampuan yang ada, maka penelitian ini akan dibatasi

hanya pada masalah faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya di sekolah bulutangkis Rajawali Yogyakarta?
2. Seberapa Tinggi faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya di sekolah bulutangkis Rajawali Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk mengetahui :

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya di sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta
2. Seberapa tinggi faktor orang tua memasukkan anaknya di sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tidaklah berarti jika tidak memiliki manfaat yang dapat diperoleh, oleh karena itu, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai :

- a. Pemacu penelitian yang relevan dengan penelitian ini
- b. Menambah kajian studi mengenai “Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta”.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat sebagai :

- a. Menambah pengetahuan untuk pengurus dan pelatih sekolah bulutangkis supaya mengetahui minat, motivasi, dan keinginan orang tua memasukkan anaknya berlatih bulutangkis di Sekolah Rajawali Yogyakarta.
- b. menambah pengetahuann untuk orang tua agar dapat memberikan motivasi kepada anaknya supaya berlatih dengan sungguh-sungguh dan meraih prestasi yang diinginkan.
- c. Menambahkan pengetahuan kepada masyarakat tentang manfaat dari melakukan olahraga bulutangkis

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kualitas Jasa Pelayanan

Membahas mengenai kualitas Menurut Kotler dalam Muhtosim (2010:117) mendefinisikan bahwa kualitas adalah keseluruhan ciri serta sifat suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat. Suatu barang atau jasa akan dinilai bermutu apabila dapat memenuhi ekspektasi atau harapan konsumen akan nilai produk tersebut.

Menurut Tjiptono (2011), kualitas pelayanan adalah suatu keadaan dinamis yang berkaitan erat dengan produk, jasa, sumber daya manusia, serta proses dan lingkungan yang setidaknya dapat memenuhi atau malah dapat melebihi kualitas pelayanan yang diharapkan. Menurut Tjiptono, definisi kualitas pelayanan ini adalah upaya pemenuhan kebutuhan yang dibarengi dengan keinginan konsumen serta ketepatan cara penyampaiannya agar dapat memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan tersebut, dikatakan bahwa *service quality* atau kualitas layanan adalah pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaiannya untuk mengimbangi harapan pelanggan.

Tingkat kepuasan yang dialami setiap individu pastinya berbeda-beda, hal ini dikarenakan tingkat harapan setiap individu terhadap suatu kinerja juga berbeda. Seseorang yang memiliki harapan tinggi, maka individu tersebut akan lebih sulit untuk mendapatkan kepuasan. Sedangkan sebaliknya jika individu memiliki harapan yang rendah, maka dirinya akan lebih cepat merasa puas terhadap pelayanan yang telah diberikan oleh sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas dinyatakan baik jika penyedia jasa dapat memberikan layanan yang setara dengan yang diharapkan. Pada dasarnya kualitas layanan berpusat pada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan serta ketepatan penyampaiannya untuk mengimbangi suatu harapan. Seseorang akan merasa puas apabila apa yang didapat ada kesesuaian antara harapan dengan pengalaman yang diperoleh.

2. Olahraga Bulutangkis

a. Pengertian Bulutangkis

Olahraga bulutangkis adalah salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan diminati oleh masyarakat di Indonesia. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya klub-klub bulutangkis yang ada di lingkungan masyarakat. Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual, hal tersebut dikarenakan permainan bulutangkis dapat dilakukan dengan satu orang melawan satu maupun dua orang melawan dua orang. Alat yang digunakan untuk permainan bulutangkis yaitu raket sebagai alat pemukul dan shuttlecock sebagai objek yang dipukul. Lapangan yang digunakan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah sendiri dan daerah lawan (Sudarman, 2004: 56).

Tony Grie (2007: 1), mengatakan bahwa bulutangkis merupakan olahraga yang cepat, membutuhkan gerak reaksi yang baik, dan tingkat kebugaran yang tinggi. Dalam permainan bulutangkis memerlukan kecepatan dan mobilitas bergerak yang dikombinasikan dengan kelincahan, hal tersebut biasanya di manfaatkan untuk mengejar shuttlecock di segala arah. Power dibutuhkan terutama untuk melakukan pukulan smash. Demikian pula fleksibilitas dan kelentukan tubuh

dibutuhkan untuk mengambil shuttlecock yang jauh dan memerlukan langkah yang lebar.

Menurut (Herman Subardjah, 2000: 13) tujuan dari permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan shuttlecock di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul shuttlecock dan menjatuhkan di daerah permainan sendiri. Pada saat permainan berlangsung masing-masing pemain harus memukul shuttlecock dengan menjaga shuttlecock tidak jatuh di daerah permainan sendiri. Apabila shuttlecock jatuh di daerah permainan atau menyangkut di net maka permainan berhenti. Pemain akan mendapatkan poin apabila berhasil menjatuhkan shuttlecock di daerah permainan lawan, lawan menjatuhkan shuttlecock di luar lapangan dan lawan menyangkut shuttlecock di net.

Bulutangkis merupakan olahraga yang mempunyai nuansa penggunaan tenaga yang paling lengkap diantara cabang olahraga yang lainnya. Hal ini bisa dipahami dikarenakan dalam permainan bulutangkis, untuk mematikan lawan dapat dilakukan dengan menggunakan tenaga yang paling sedikit yaitu (*netting*), atau tenaga yang sangat besar yaitu (*jumping smash*).

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bulutangkis merupakan permainan yang dilakukan dengan cara memukul shuttlecock sampai melewati net dan dapat dimainkan dengan cara satu orang melawan satu atau dua orang melawan dua orang. Bulutangkis merupakan olahraga yang membutuhkan daya tahan tubuh secara keseluruhan. Untuk mencapai kemenangan pemain harus berhasil menjatuhkan shuttlecock di daerah lawan agar mendapatkan poin.

b. Sejarah Bulutangkis

Awal mulanya bulutangkis dimainkan dalam upacara adat atau sebagai hiburan. Dimainkan di Inggris pada abad ke-12. Dahulu permainan ini menggunakan dayung atau tongkat (battledore) dan menjaga objek tetap di udara agar tidak jatuh menyentuh tanah. Abad ke-18 permainan bulutangkis dimainkan di Polandia, dan pada abad ke-19 permainan ini dimainkan di India, Pune. Karena dimainkan di Pune, maka disebut dengan permainan "Poona". Pada tahun 1850 permainan ini dibawa kembali ke Inggris dan dikembangkan disana. Seiring berjalannya waktu permainan bulutangkis kemudian ditambahkan berupa alat jaring atau net sebagai pembatas lapangan. Permainan ini dimainkan di taman istana milik Duke de Beaufort di Badminton Gloucestershire. Oleh karena itu, permainan ini kemudian dinamakan "Badminton".

H.A.E. Scheele yang pernah menjabat sebagai sekretaris Internasional Badminton Federation (IBF), menyampaikan mengenai latar belakang permainan bulutangkis bahwa, "sepanjang pengetahuan saya, permainan ini dikenal orang, dimainkan pertama kali dikediaman Duke of Beaufort yang berada di kota Badminton di Gloucestershire, tidak jauh dari Bristol". Tidak dapat dengan jelas dipastikan, beberapa buku menyebutkan tahun 1870 adalah tahun pertama permainan ini dikenal orang, tetapi Duke of Beaufort terakhir menyatakan bahwa beberapa tahun yang lalu ia yakin waktu yang tepat adalah 3-4 tahun sebelum 1870, di mana klub pertama kali didirikan juga masih misteri.

Perkembangan yang sudah cukup luas, perlu didirikan organisasi yang akan mengatur kegiatan bulutangkis. Organisasi tersebut diberi nama “Internasional Badminton Federation” (IBF) dibentuk pada tanggal 5 Juli 1934 dan sebagai anggota pelopor yaitu Inggris, Irlandia, Skotlandia, Wales, Denmark, Belanda, Kanada, Selandia Baru, dan Perancis. Amerika membentuk organisasi badminton pertama kali di USA bernama ABA (The American Badminton Association) pada tahun 1936. Di Indonesia dibentuk induk organisasi nasional yaitu Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) pada tanggal 5 Mei 1951. Pada tahun 1953 Indonesia menjadi anggota IBF. Indonesia berhak mengikuti kejuaraan pertandingan internasional bulutangkis dibawah naungan bendera IBF (Egi Johan, 2007: 12). Pada tahun 2007, nama IBF diganti menjadi BWF (Badminton World Federation) dalam Extraordinary General Meeting di Madrid, Spanyol. Perubahan ini diterima dengan suara bulat oleh seluruh 206 delegasi yang hadir. BWF telah tumbuh dengan 156 negara sebagai anggota.



Gambar 1. Lambang PBSI
(Sumber: <https://student-activity.binus.ac.id/badminton/2021/10/2053/>)

Arti Lambang PBSI adalah sebagai berikut :

- 1) Terdiri dari 5 warna yang mempunyai arti, antara lain :

- a. Kuning : Simbul kejayaan
- b. Hijau : Kesejahteraan dan kemakmuran
- c. Hitam : Kesetiaan dan kekal
- d. Merah : Keberanian
- e. Putih : Kejujuran

2) Gambar kapas

Berjumlah 17 biji yaitu melambangkan angka keramat (hari proklamasi).

3) Gambar shuttlecock

Dengan delapan bulu, melambangkan 8 (agustus).

4) Huruf PBSI

Terdiri dari 4 dihubungkan dengan gambar setengah lingkaran sebanyak 5 biji berwarna merah di bawah shuttlecock, melambangkan tahun 1945.

5) Gambar padi

Sebanyak 51 butir melambangkan hari lahirnya PBSI yaitu pada tanggal 5 Mei 1951.

6) Gambar perisai

Adalah simbul ketahanan, keuletan, rendah diri tapi ulet, kuat, dan tekun.

c. Teknik Dasar Bulutangkis

Pemahaman teknik dasar dalam bulutangkis sangat dibutuhkan untuk dapat bermain bulutangkis dengan baik dan benar. Penguasaan teknik dasar sangat membantu dalam bermain bulutangkis. Pemain yang menguasai teknik dasar akan memiliki pergerakan yang lebih luwes di lapangan dan pukulan-pukulan yang

mematikan. Terdapat beberapa teknik dasar dalam permainan bulutangkis yang perlu di pelajari diantaranya, pegangan raket, langkah kaki, teknik pukulan.

1) Pegangan Raket

Pegangan raket merupakan teknik dasar yang sangat penting, karena dengan pegangan raket yang benar pemain dapat memukul bola sesuai dengan keinginannya. Dengan penguasaan pegangan raket yang baik pemain dapat dengan mudah untuk mengontrol bola, dan mengarahkan bola. Berikut beberapa teknik pegangan raket yang ada dalam permainan bulutangkis.

a) Pegangan American

Pegangan Amerika sering disebut dengan pegangan “geblek kasur”, pegangan ini sangat terlihat sangat kaku untuk memukul bola. Kegunaan dari pegangan raket ini adalah untuk melakukan pukulan *over head* yang keras. Keuntungan dari pegangan ini adalah pukulan yang dihasilkan keras dan jarang sekali bola membentur kepala raket, karena permukaan raket menghadap bola secara maksimal. Kelemahan dari pegangan ini pemain akan kesulitan untuk melakukan pukulan *backhand*.



Gambar 2. Pegangan Amerika
Sumber : <https://brainly.co.id/tugas/44655>

b) Pegangan *Handshake*

Pegangan ini umumnya digunakan untuk membuat pukulan *overhead*. Pegangan ini digunakan untuk memukul tembakan yang ada di sisi *forehead* tubuh dan tembakan di sekitar kepala. Pegangan *handshake* juga dapat dilakukan untuk memukul bola *backhand* dengan hanya mengubah posisi ibu jari menjadi lurus keatas.



Gambar 3. Pegangan Forehand
 Sumber: <https://www.jurnalponse.com/car>



Gambar 4. Pegangan Backhand
 Sumber : <https://www.jurnalponse.com/car>

c) Pegangan *Combination*

Pegangan *combination* atau sering disebut pegangan campuran adalah cara memegang raket dengan mengubah atau memutar pergelangan tangan yang disesuaikan dengan arah datangnya bola. Penganan ini merupakan gabungan dari pegangan *forehand* dan *backhand*. Dengan menguasai pegangan ini pemain akan

lebih mudah untuk memukul bola dan mengarahkan bola. Dari semua pegangan, pegangan *combination* ini lah yang sangat efektif untuk digunakan dalam permainan bulutangkis.



Gambar 5. Pegangan Combination
Sumber : (Karyono, TH. 2019. Mengenal Olahraga Bulutangkis Tahapan Menuju Kemajuan.)

d) Langkah kaki

Pada teknik *footwork* atau gerakan kaki, pemain bulu tangkis perlu meningkatkan kelincahan posisi gerakan kaki untuk ke depan, samping maupun belakang. Teknik ini juga teramat mendasar dan juga vital bagi para pemain bulu tangkis sehingga sangat penting untuk segera menguasainya dengan baik.

Tujuan dari teknik ini adalah supaya bola mampu dijangkau pada area manapun dengan sigap ketika lawan menyerang. Ketika pemain ada pada posisi yang tepat, maka serangan dapat dilakukan secara sempurna ke lawan dengan melakukan pukulan mematikan. Dan bahkan, pemain akan mampu membalas serangan dari lawan dengan cepat dan benar apabila teknik *footwork* sudah benar-benar dikuasai.

2) Teknik Pukulan

Setelah menguasai teknik pegangan raket, teknik selanjutnya yang sangat penting yaitu teknik memukul. Dalam permainan bulutangkis ada sejumlah jenis pukulan yang dapat dipelajari, yaitu :

a) Teknik Servis

Pukulan Servis adalah teknik paling awal yang harus dikuasai oleh para pemain, karena dengan melakukan servis dengan benar dapat meningkatkan potensi perolehan poin. Sementara ketika tidak dapat melakukan servis dengan baik, maka tentunya dapat memberikan poin dengan percuma ke lawan. Berikut beberapa teknik servis yang dapat dipelajari;

a. Servis *Forehand*

Dalam melakukan pukulan servis forehand, cara ini masih dibagi lagi menjadi 2 jenis, yakni servis forehand tinggi dan pendek. Tentu setiap jenis teknik memiliki keuntungan dan kelemahan masing-masing, di mana untuk teknik servis forehand pendek biasanya bertujuan sebagai pemaksa lawan supaya tak mampu melakukan serangan.

Tak hanya itu, lawan pun akan terpaksa ada pada posisi bertahan dengan memakai teknik pukulan servis forehand pendek. Untuk servis forehand pendek, biasanya pelatihan akan dilakukan secara sistematis dan serius, terutama pada segmen sasaran servis dan juga variasi arah. Untuk servis forehand tinggi, pemain bulu tangkis cukup sering juga menggunakannya, hanya saja ketika sedang dalam pertandingan permainan tunggal saja.

b. Servis *Backhand*

Jenis servis satu ini umumnya sering dipakai oleh para pemain ganda di mana arah serta jatuhnya kok secara sengaja ditempatkan paling dekat dengan garis serang pada pemain lawan. Tak hanya itu, sebisa mungkin kok pun perlu melayang sedekat mungkin di atas net.

b) Teknik *Drive*

Teknik *drive* sebuah teknik pukulan yang dilakukan dengan sebuah pukulan yang cepat dan mendatar dimana pemakaian teknik ini banyak dilakukan pada permainan ganda. Pukulan ini dilakukan untuk menghindari serangan lawan dan mendesak lawan untuk mengangkat bola sehingga lawan berada pada posisi bertahan. Dalam melakukan pukulan *drive* pemain perlu meningkatkan reflek pada pegangan raket dan merespon datangnya bola. Kekuatan pergelangan tangan pun harus ditingkatkan karena pada teknik ini diperlukan perpindahan raket yang cepat. Bukan hanya pergelangan kekuatan bahu juga diperlukan untuk memukul bola.

c) Teknik *Netting*

Pukulan *netting* sangat vital dalam permainan bulutangkis, karena pemain harus mengarahkan raket sedekat mungkin ke arah net lawan untuk menyongsong bola yang diarahakan serta menyerang kembali. Teknik ini harus dilakukan dengan tenaga yang haus dan hati-hati. Standar teknik *netting* yang baik adalah ketika kok dipukul halus namun hasilnya dapat melintir tipis dan bisa sangat dekat dengan net. Dengan cara ini, biasanya lawan akan kesulitan dalam mengembalikan kok dan akhirnya poin menjadi milik kita.

d) Teknik *Overhead*

Teknik *overhead* atau biasa disebut dengan teknik pukulan diatas kepala. Pada teknik ini, gerakan memukul bola dilakukan ketika bola berada di atas atau sekitar kepala pemain. Pukulan *overhead* terbagi dalam beberapa jenis yang paling populer, seperti pukulan *dropshot* dan *smash*. Berikut penjelasan mengenai pukulan *dropshot* dan *smash*.

a. Pukulan *Smash*

Pukulan *smash* merupakan teknik pukulan yang penting juga untuk dikuasai, karena pukulan ini sangat dibutuhkan pada saat pertandingan untuk mendapatkan poin. Ketika melakukan pukulan ini harus dilakukan dengan tenaga penuh dimana bola pun diarahkan ke bawah area lawan. Pukulan *smash* merupakan pukulan serangan yang bertujuan untuk mematikan pergerakan lawan. Untuk melakukan pukulan ini agar lebih maksimal dapat dilakukan dengan lompatan tinggi.

b. Pukulan *Dropshot*

Pukulan *dropshot* merupakan pukulan tipuan yang dilakukan seperti ingin melakukan pukulan *smash*. Pada pukulan *dropshot* pukulan dilakukan dengan sentuhan atau dorongan saja tanpa perlu kekuatan penuh. Tujuan dari pukulan ini adalah untuk menjatuhkan bola di dekat net atau berada pada antara garis ganda permainan lawan.

e) Teknik *Underhand*

Teknik ini juga dikenal dengan sebutan teknik pukulan dari bawah di mana pemain perlu terampil dalam hal berlari dengan langkah lebar di mana kaki kanan diposisikan pada depan kaki kiri supaya jatuhnya kok dapat terjangkau. Pada sikap

menjangkau tersebut, tekuklah bagian siku dan posisikan tubuh secara tegak supaya lutut kanan dapat tertekuk sedikit secara otomatis.

Ketika memukul kok, tenaga kekuatan siku dapat digunakan berikut juga pergelangan tangan. Lakukan sampai pada gerakan lanjut berakhir pada bagian atas pundak kiri. Telapak kaki harus tetap dijaga untuk menyentuh lantai sambil terus meraih kok, tapi gerak langkah jangan sampai terhambat karena gerakan kaki kiri tertahan.

Tujuan dari pukulan ini utamanya adalah untuk mengembalikan pukulan permainan net lawan atau pukulan pendek dari lawan. Banyak pemain juga menggunakan teknik pukulan ini supaya dapat bertahan dari serangan pukulan lawan. Apabila ketika tertekan, pemain bisa melakukan pukulan ini sebagai metode penyelamatan; dapat dilakukan dengan metode pukulan forehand maupun backhand.

3. Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta

a. Alamat

Munggur RT 03 Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

b. No. Telp & Fax

087737787285

c. Visi

Membentuk kepribadian yang baik, berprestasi, disiplin, dan menjunjung tinggi sportivitas

d. Misi

Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas dalam Latihan.

e. Susunan Organisasi

Ketua : Purwanta

Sekretaris : Erla Fitiriana

Bendahara : Rini Setyanti

f. Daftar Pelatih

1) Cut Tria Saputri

2) Bayu Hadi S

3) Angga

4) Wahyu

g. Prestasi

1) Juara pertandingan Liga bulutangkis se DIY

2) Juara pertandingan Djarum Multi Cabang (DMC)

3) Juara KEJURKOT (kejuaraan kota)

h. Sekolah Bulutangkis

Sekolah Rajawali adalah sekolah bulutangkis yang terletak di Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Letak dari gor ini cukup strategis berada di pedesaan dimana jarak gor dengan jalan raya tidak terlalu jauh jadi akan mudah menemukan letak gor bulutangkis Rajawali ini. Pemilik gor bulutangkis Rajawali Yogyakarta ini adalah Bapak Purwanta. Berdirinya gor dan sekolah bulutangkis rajawali sejak tahun 2008. Sekolah bulutangkis Rajawali Yogyakarta memiliki 3 lapangan. Di gor piyungan ini tidak hanya digunakan untuk latihan atlet Rajawali saja, tetapi juga bisa digunakan untuk masyarakat

umum yang juga ingin bermain bulutangkis dan menyewa lapangan tersebut. Untuk penyewaan 1 lapangan dalam perjamnya yaitu sebesar Rp. 30.000,00.

Sekolah bulutangkis merupakan tempat atau sarana untuk mengembangkan kemampuan seorang anak, khususnya anak yang mengikuti olahraga bulutangkis. Sekolah bulutangkis Rajawali Yogyakarta ini adalah sekolah yang menyelenggarakan latihan dan berorientasi untuk pembinaan atlet berprestasi, disiplin, memiliki semangat juang yang tinggi, sopan santun, dan pantang menyerah. Diharapkan anak-anak yang mengikuti latihan bulutangkis di sekolah Rajawali Yogyakarta ini dapat memberikan prestasi terbaik untuk mengharumkan nama bangsa dan negara dimasa mendatang. Sekolah bulutangkis Rajawali Yogyakarta ini memiliki 4 orang pelatih, dan jumlah siswa yang ada di sekolah bulutangkis Rajawali Yogyakarta ini berjumlah \pm 50 orang. Di sekolah bulutangkis Rajawali Yogyakarta sumber dana yang digunakan adalah dari iuran bulanan anggota (SPP). Untuk biaya pendaftaran siswa di sekolah bulutangkis Rajawali Yogyakarta sebesar Rp. 100.000,00 kemudian setelah itu iuran yang harus dibayarkan di setiap bulannya adalah sebesar Rp. 150.000,00. Sampai saat ini sudah banyak atlet di sekolah bulutangkis Rajawali Yogyakarta yang berprestasi dalam setiap pertandingan yang diikuti, seperti : Liga Bulutangkis DIY, DMC (djarum multi cabang), KEJURKOT (kejuaraan kota) dan masih banyak lagi.

Saat ini sekolah Rajawali sudah memiliki 2 tempat latihan yaitu di Piyungan, dan Keparakan Lor. Jadwal latihan sekolah bulutangkis di Gor Piyungan dilaksanakan seminggu 3 kali pada hari selasa, rabu, minggu, dan

untuk di Keparak Lor dilaksanakan seminggu 4 kali pada hari Selasa, Kamis, Jumat, dan Minggu. Setiap hari Minggu dilakukan latihan bersama untuk para pemain senior di Gor Piyungan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah Rajawali Yogyakarta yaitu, adanya 3 lapangan yang terawat, shuttlecock yang digunakan layak untuk dipakai selama proses latihan berlangsung.

Setiap olahraga yang dilakukan baik individu maupun beregu perlu dilakukan pembinaan sejak dini. Pembinaan ini berperan penting dalam proses pembentukan pemain yang bisa bermain dengan baik dan memiliki kualitas dalam bermain untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Di Yogyakarta pembinaan bulutangkis sejak usia dini telah banyak dilakukannya oleh banyak sekolah bulutangkis khususnya sekolah bulutangkis Rajawali Yogyakarta. Pada masing-masing pusat pelatihan bulutangkis, model pembinaan yang dilakukan tentunya berbeda antara sekolah lain dengan yang lainnya. Perbedaan ini dikarenakan ilmu dan pengalaman yang dimiliki masing-masing pelatih berbeda. Walaupun model yang diterapkan berbeda, tujuan utamanya adalah menciptakan pemain-pemain yang handal dalam bermain bulutangkis dan memberikan pelatihan kepada anak yang berminat dalam olahraga bulutangkis sampai dapat berprestasi.

Permainan bulutangkis sebaiknya dikenalkan sejak anak usia dini. Karena pada saat usia pertumbuhan anak akan lebih cepat menerima suatu hal yang baru. Diharapkan anak mampu untuk mempelajari, menerima, dan memainkan bulutangkis dengan baik dan benar. Pengelompokan yang

dilakukan di sekolah bulutangkis Rajawali Yogyakarta sendiri tidak berdasarkan pada tingkat sekolah SD, SMP, maupun SMA, tetapi dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak tersebut. Pengelompokan dibagi menjadi 4 yaitu Kelompok Senior (kelas yang sudah mahir dalam bermain bulutangkis dan menguasai teknik-teknik dengan baik), kelompok A (kelas yang sudah bisa memukul walaupun penguasaan tekniknya belum terlalu benar), Kelompok B (kelas yang sudah bisa memukul walaupun tidak sempurna), Kelompok C (kelas yang baru mulai belajar mengenai olahraga bulutangkis).

Program latihan yang diberikan oleh pelatih kepada anak didik tersebut tentunya berbeda-beda, dikarenakan semua tergantung dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu dan sesuai dengan pengelompokan kelasnya. Jam latihan yang dilakukan juga berbeda, untuk kelas Senior jam latihan dilaksanakan setelah kelas A, B, dan C selesai yaitu dimulai pada pukul 18.00 – 20.00 WIB, sedangkan untuk kelas A, B, dan C latihan dilaksanakan terlebih dahulu yaitu dimulai pada pukul 16.00 – 18.00 WIB. Anak-anak yang mendaftar di sekolah bulutangkis Rajawali Yogyakarta rata – rata banyak dari anak-anak Sekolah Dasar (SD).

4. Orang Tua

Orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal oleh anak, dimata anak orang tua adalah sosok yang sangat luar biasa. Apa yang dilakukan oleh orang tua pasti akan menjadi contoh untuk anaknya. Lingkungan memiliki pengaruh yang besar, keluarga yang rukun, orang tua yang harmonis akan memberikan dampak

yang baik pada anaknya, khususnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Orang tua diharapkan mampu menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya, karena seorang anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Menurut UUD nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (2007: 5) orang tua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat. Orang tua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun social, umumnya, peranan orang tua sangat penting dalam membesarkan anaknya, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orang tua kandung dari seseorang yang mengisi peranan ini. Orang tua merupakan orang dewasa yang akan membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa tumbuh kembang anak. Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-harinya sering disebut dengan ayah dan ibu.

Tugas orang tua adalah memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan. Masing-masing orang tua memiliki cara berbeda-beda dalam memberikan pengarahan dan bimbingan, hal ini dikarenakan kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga satu dengan keluarga yang lain. Dikutip menurut (http://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua.)

Orang tua harus bertanggung jawab atas segala kebutuhan lahir dan batin seorang anak. Anak terlahir atas cinta dari kedua orang tua yang diwujudkan dalam suatu perkawinan, perkawinan merupakan bersatunya seorang pria dan wanita sebagai suami istri yang membentuk sebuah keluarga. Perhatian dan kasih sayang

yang diberikan oleh kedua orang tua sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Pentingnya peran orang tua untuk anak bukanlah hal yang sepele, karena merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh individu agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Orang tua harus menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya.

Dari uraian yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua ialah orang yang paling dekat dan paling mengenal anak-anaknya. Orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian dan kasih sayang sepenuhnya kepada anaknya. Kedua orang tua bertanggung jawab penuh kepada anaknya baik kegiatan yang dilakukan anak didalam rumah maupun kegiatan yang dilakukan anak diluar rumah. Kasih sayang yang diberikan kedua orang tua kepada anaknya akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang seorang anak, anak juga akan memiliki kepribadian yang baik, dan tumbuh menjadi anak yang pintar dan kreatif.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua

Banyak faktor yang berpengaruh dalam setiap proses pembinaan, ada faktor internal dan faktor eksternal, terdapat indikator didalam kedua faktor-faktor tersebut yaitu, pada faktor internal ada indikator atlet dan kondisi fisik, dan untuk faktor eksternal ada indikator pelatih, sarana prasarana, organisasi, lingkungan, manajemen, dan pendanaan. Keberhasilan pembinaan prestasi sangat tergantung oleh adanya suatu bakat yang dimiliki. Seberapapun baiknya program latihan yang dijalankan atau bagaimanapun kompetensi pelatih dalam menjalankan program, tidak akan berhasil baik jika atlet yang dibina tidak memiliki bakat (Nurkholis, 2013: 6). Akan tetapi bukan berarti bakat merupakan modal utama, faktor latihan

juga tidak kalah pentingnya dengan bakat, karena kedua faktor tersebut sangat berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendukung keberhasilan pembinaan dipengaruhi oleh berbagai factor yaitu faktor internal (atlet, kondisi fisik), faktor eksternal (pelatih, sarana prasarana, organisasi, lingkungan, manajemen, dan pendanaan). Keberhasilan pembinaan prestasi olahraga merupakan impact dari sebuah proses pembinaan jangka panjang yang dilakukan secara terprogram, teratur, terstruktur, dan terukur. Di setiap pembinaan perlu dilakukan mulai dari hal yang kecil sampai hal yang besar sehingga pembinaan bisa berjalan dengan baik dan maksimal.

a. Faktor Internal Pendukung Pembinaan

1) Atlet

Atlet adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi optimal pada cabang olahraga yang digelutinya. Keadaan atlet dipengaruhi oleh berbagai faktor kesiapan yang dibutuhkan dalam mengikuti latihan, yaitu : faktor fisik, teknik, taktik, psikis, dan sosiologis. Menurut Sukadiyanto (2005: 35) atlet juga merupakan individu yang memiliki bakat dan pola perilaku pengembangannya dalam suatu cabang olahraga.

2) Kondisi Fisik

Kondisi fisik merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya bagi atlet. Seorang atlet hendaknya memiliki kondisi fisik yang baik. Kondisi fisik merupakan elemen yang penting untuk seorang atlet meraih prestasi.

Kondisi fisik merupakan prasyarat yang seorang atlet harus miliki untuk meningkatkan dan mengembangkan prestasi olahraganya secara optimal. Untuk memiliki kondisi fisik yang baik dan prima dapat dilakukan dengan cara mengikuti latihan yang sesuai dengan program latihan yang telah dirancang sesuai kebutuhan cabang olahraga masing-masing.

Kondisi fisik ialah keadaan fisik yang dapat dilihat dari jasmaninya serta dibuktikan dengan adanya tingkat kebugaran. Jostinus (2011: 07) mengemukakan “bahwa persiapan kondisi fisik merupakan suatu hal yang penting dalam masa persiapan sebuah tim untuk mencapai prestasi yang optimal. Melalui latihan fisik, kondisi pemain yang kurang baik akan meningkat. Setelah melakukan latihan fisik yang terprogram dengan baik, hasil dari latihan fisik tersebut dapat dilihat dari meningkatnya penampilan seorang pemain yang akhirnya berdampak positif pada permainan tim”.

Pada saat melakukan latihan agar mendapatkan hasil yang maksimal maka yang perlu diperhatikan tidak hanya kuantitas atau jumlah berlatih saja yang diutamakan, kualitas latihan harus diperhatikan oleh pelatih maupun atlet. Untuk mencapai tingkat kondisi fisik yang sesuai maka diperlukan latihan secara kontinu (Anwar, 2013). Pada setiap perlombaan maupun pertandingan puncak dari tujuan yang dimiliki atlet adalah mendapatkan kemenangan. Sebelum bertanding atau sesudah bertanding hendaknya seorang atlet untuk mempertahankan kondisi fisiknya sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang maksimal (Meliala, 2019).

b. Faktor Eksternal Pendukung Pembinaan

1) Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi atlet menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat. Tugas pokok pelatih yaitu mengarahkan, membimbing, mendidik, dan membantu atlet mengungkapkan potensi yang dimiliki. Seorang pelatih yang baik minimal harus memiliki, antara lain : (1) kemampuan dan keterampilan di bidang olahraga yang dibina, (2) memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidangnya, (3) dedikasi dan komitmen melatih yang tinggi, serta (memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik).

Seorang pelatih sangat berperan penting terhadap berkembangnya bakat yang dimiliki anak, tanpa adanya seorang pelatih akan sulit untuk mengembangkan bakat anak di usia sekolah dasar. Pelatih tentunya adalah orang yang sudah memiliki keahlian dibidangnya. Oleh karena itu, bimbingan dari seorang pelatih sangat penting untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh anak.

2) Sarana dan Prasarana

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Sarana olahraga terdiri atas peralatan (apparatus) dan perlengkapan (device) (Soeparsono, 2000: 6). Peralatan

(apparatus) adalah sesuatu yang digunakan, contohnya: peti loncat, pakang tunggal, palang sejajar, kuda-kuda, dan lain-lain. Perlengkapan (device) adalah sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, seperti: bendera untuk tanda, garis batas, net, dan lain-lain. Atau sesuatu yang dapat dimainkan dan dimanipulasi dengan tangan atau kaki, seperti: bola, pemukul, raket, dan lain-lain. Sarana olahraga yang baik tentunya juga harus memiliki ukuran yang standar.

Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah untuk dipindahkan. Prasarana olahraga antara lain: lapangan bola, lapangan tenis, lapangan basket, gedung (hall), stadion sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain. Prasarana olahraga yang baik adalah yang memenuhi ukuran standar.

Fasilitas olahraga adalah semua prasarana olahraga yang meliputi lapangan dan bangunan beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga (Soepartono: 6). Dapat disimpulkan bahwa fasilitas olahraga mencakup baik sarana maupun prasarana olahraga.

3) Organisasi

Menurut Geogry R.Terry (1986) menyatakan bahwa definisi pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna

mencapai tujuan atau sasaran tertentu. James D. Mooney memberikan pengertian “organisasi adalah setiap perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama”. Organisasi juga dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Organisasi merupakan wadah yang didalamnya terdiri atas orang, sarana, biaya, dan tujuan terorganisir dengan baik untuk mencapai suatu tujuan.

Pengorganisasian menyebabkan timbulnya sebuah struktur organisasi yang dianggap sebagai titik pusat sehingga manusia dapat menggabungkan usaha mereka dengan baik. Salah satu tugas penting dalam sebuah organisasi adalah mengharmonisasikan kelompok yang berbeda, mempertemukan berbagai macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuan menuju ke suatu arah tertentu.

Organisasi yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) terdapat tujuan yang jelas, (2) tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang di dalam organisasi, (3) tujuan organisasi diterima oleh setiap orang dalam organisasi, (4) adanya kesatuan arah, (5) adanya kesatuan perintah, (6) adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang, (7) adanya pembagian tugas, (8) struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin, (9) pola dasar organisasi harus relative permanen, (10) adanya jaminan jabatan, (11) balas jasa yang diberikan kepada setiap orang harus setimpal dengan jasa yang diberikan, dan (12) penempatan orang harus sesuai dengan keahliannya (Harsuki, 2012: 119-120).

4) Lingkungan

Lingkungan atlet khususnya lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan dan prestasi yang akan diraih oleh atlet nantinya. Atlet merupakan manusia biasa yang juga memiliki kebutuhan akan perhatian, kasih sayang, dan rumah yang hangat untuk tempat pertumbuhan. Atlet juga memiliki kebutuhan khusus seperti: peralatan olahraga, pakaian olahraga, dan dorongan dari orang lain yaitu khususnya dari orang tua.

Melalui lingkungan keluarga itulah seorang atlet nantinya dapat memenuhi banyak kebutuhan untuk berkembang. Karena di dalam sebuah keluarga itulah seorang atlet tinggal dan hidup sepanjang hari. Lingkungan keluarga yang harmonis, baik nantinya akan memberikan dampak yang positif untuk berkembangnya seorang atlet. Dukungan positif, memberikan kasih sayang dan perhatian akan membuat atlet nantinya semakin semangat untuk meraih prestasi yang diinginkan.

5) Manajemen

Menurut T. Hani Handoko (2003: 8) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya, agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen olahraga pada dasarnya merupakan perpaduan antara ilmu manajemen dengan ilmu olahraga, sehingga seseorang yang telah lulus dari Sekolah Tinggi dan Ilmu Administrasi atau Lembaga Ilmu Manajemen

Bisnis tidak otomatis menguasai atau dapat menerapkan manajemen olahraga. Jadi, apabila ingin menerapkan ilmu manajemen olahraga dengan benar, harus menguasai kedua bidang disiplin ilmu manajemen dan ilmu olahraga (Harsuki, 2012: 2). Sedangkan menurut Wawan S. Suherman (2002: 2) manajemen olahraga adalah suatu pendayagunaan dari fungsi-fungsi manajemen terutama dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama untuk menyediakan aktivitas, produk, dan layanan olahraga atau kebugaran jasmani.

6) Pendanaan

Dalam pembinaan prestasi memerlukan dukungan baik tidak hanya dari sarana dan prasarana saja, akan tetapi dana juga sebagai bentuk dari proses berjalannya suatu pembinaan. Tanpa adanya dukungan dari dana maka proses pembinaan sulit untuk tercapai. Adanya dana dapat membantu mewujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga sehingga prestasi yang akan dicapai nantinya juga maksimal. Dalam pembinaan ini tentunya dana yang dikeluarkan juga tidak sedikit. Pendanaan yang tercukupi akan membantu atlet memenuhi kebutuhan yang diperlukan selama proses pembinaan berlangsung. Adanya dana yang tercukupi juga akan membantu proses pembinaan berjalan dengan lancar dan maksimal.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Romana Adika Emmanuela (2020) dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya ke Sekolah Bulutangkis Jayaraya Satria Yogyakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey pengambilan data dengan menggunakan angket. Populasi pada penelitian ini adalah orang tua dari siswa yang menjadi peserta didik di sekolah bulutangkis Jayaraya Satria Yogyakarta yang berjumlah 40 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan factor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke sekolah bulutangkis Jayaraya berada pada kategori tinggi sebesar 39,29% (11 responden).

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Romana Adika Emmanuela dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui seberapa tinggi motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya masuk di klub olahraga dengan menggunakan metode survey pengambilan data dengan menggunakan angket.

2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Wildzan Billy Hussein (2016) dengan judul “Motivasi Orang Tua Mengikutsertakan Putra/Putrinya Olahraga Beladiri Taekwondo di Dojang Ekadanta Rindam Magelang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey pengambilan data dengan menggunakan angket. Populasi pada penelitian ini adalah orang tua dari siswa yang menjadi peserta didik di klub olahraga beladiri taekwondo Dojang Ekadanta Rindam Magelang yang berjumlah 133 orang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan factor intrinsik motivasi orang tua sebesar 59,91% untuk memasukkan anaknya ke klub olahraga beladiri taekwondo.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Wildzan Billy Hussein dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui seberapa tinggi motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya masuk di klub olahraga dengan menggunakan metode survey pengambilan data dengan menggunakan angket.

3. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Ryn Mifta (2016) dengan judul “Latar Belakang Orang Tua Mengikutsertakan Anak ke Sekolah Laboratori Olahraga Bola Voli (Selabora) FIK UNY”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey pengambilan data dengan menggunakan angket. Populasi pada penelitian ini adalah orang tua dari siswa yang menjadi peserta didik di sekolah laboratory olahraga bola voli (selabora) FIK UNY yang berjumlah 50 orang. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang orang tua mengikutsertakan anaknya ke Selabora FIK UNY Bola Voli untuk tujuan pendidikan.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Ryn Mifta dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui seberapa tinggi motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya masuk di klub olahraga dengan menggunakan metode survey pengambilan data dengan menggunakan angket.

C. Kerangka Berpikir

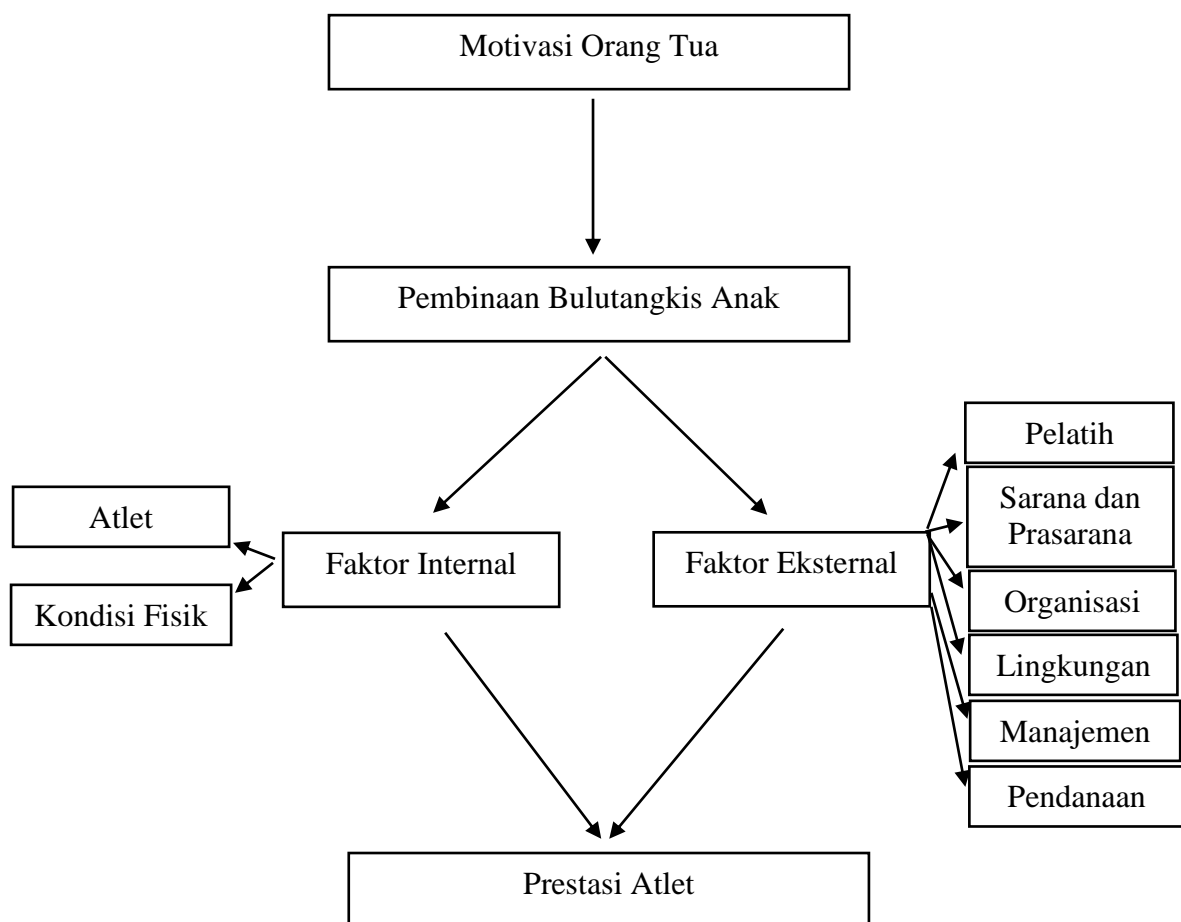
Suatu prestasi dapat dicapai tidak semudah yang dibayangkan. Seseorang harus berlatih dengan tekun, rajin, dan mau berproses dalam setiap tantangan dan rintangan yang ada untuk dirinya agar menjadi lebih baik lagi kedepannya. Mengorbankan waktu, tenaga, pikiran guna untuk mencapai yang di cita citakan. Adanya klub bulutangkis dan sarana prasarana yang memadai membuktikan bahwa sebenarnya bulutangkis di Yogyakarta cukup maju. Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta sendiri memiliki atlet yang cukup banyak, mendapatkan pelatihan yang bagus dari para pelatih yang kompeten di bidangnya yaitu bulutangkis. Lalu, apakah yang menjadi factor orang tua memasukkan anaknya ke sekolah bulutangkis Rajawali Yogyakarta, hal ini tentunya harus dicari tau penyebabnya. Apakah dari factor internal seperti, kesehatan fisik dan mental dari atlet tersebut, ataukah dari factor eksternal seperti, pelatih, sarana dan prasarana yang dimiliki, organisasi, pendanaan, lingkungan, dan kompetisi.

Factor internal yaitu kesehatan fisik atlet dan kondisi mental yang dimiliki atlet baik. Pertama adalah kesehatan fisik yang meliputi (1) bentuk tubuh, postur dan struktur tubuh harus sesuai dengan olahraga yang diikutinya, (2) kondisi dan kemampuan fisik, seorang atlet diharapkan memiliki kondisi dan kemampuan fisik yang bagus agar dapat berlatih dengan maksimal dan akan mendapatkan hasil yang diinginkan, (3) penguasaan teknik yang sempurna, untuk menjadi atlet dan berprestasi seseorang harus dapat mengaplikasikan teknik-teknik bermain bulutangkis yang baik dan benar. Kedua adalah mental atlet yang meliputi (1) motivasi dan keinginan untuk menjadi atlet yang professional seseorang harus bisa memotivasi dirinya sendiri. Seorang atlet harus memiliki motivasi yang tinggi agar

dapat berprestasi, dan memotivasi dirinya sendiri untuk dapat berlatih dengan tekun dan bersungguh-sungguh. Seorang atlet harus memiliki keinginan untuk maju, memperbaiki kesalahan agar bisa lebih baik dan menjadi yang terbaik (2) semangat yang tinggi, atlet diharapkan untuk memiliki semangat yang tinggi seperti, semangat untuk berlatih, semangat untuk bertanding, dan semangat untuk menjadi yang terbaik.

Factor eksternal yaitu pelatih, sarana prasarana, organisasi, pendanaan, lingkungan, dan kompetisi. Pertama adalah pelatih, sebelum mendaftarkan putra/putrinya untuk mengikuti bulutangkis di sekolah Rajawali Yogyakarta, orang tua akan mencari tahu terlebih dahulu kualitas dan kuantitas yang dimiliki oleh pelatih dalam mengajar kepada anak didiknya. Kedua, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah bulutangkis Rajawali Yogyakarta, sarana prasarana yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses latihan, latihan akan nyaman dan optimal jika sarana dan prasarana yang dimiliki memadai. Hasil yang akan dicapai oleh atlet nantinya juga akan maksimal. Ketiga adalah organisasi, organisasi yang dapat bekerja keras, jujur dan dapat dengan baik memberikan pelayanan kepada pelatih beserta para atlet. Organisasi juga berpengaruh dalam pencapaian prestasi atlet. Keempat adalah pendanaan, dana juga berperan tidak kalah penting dalam pembinaan prestasi atlet, dengan adanya dana yang cukup maka program pembinaan yang dilakukan akan berjalan sesuai rencana. Kelima adalah lingkungan, kondisi lingkungan yang akan membantu menunjang prestasi adalah lingkungan keluarga khususnya orang tua. Lingkungan keluarga yang senang, memberikan dukungan dan perhatian kepada anaknya atau menyaksikan

anaknya saat mengikuti kompetisi atau latihan. Lingkungan dengan sendirinya sangat memberikan pengaruh terhadap psikologis anak didik dan pelatih. Keenam adalah manajemen dengan adanya manajemen yang baik maka akan membantu untuk mewujudkan apa yang diinginkan oleh klub guna mementingkan kepentingan bersama hal ini tentunya memerlukan kerjasama dan kekompakan yang baik.



Gambar 6. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiono (2007: 147) mengatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Arikunto (2006: 152) mengatakan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk bisa mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 8 sampai 17 Juni 2022. Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu Sekolah Bulutangkis Rajawali yang terletak di jalan Piyungan-Prambanan, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto, (2006: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dari siswa sekolah bulutangkis Rajawali yang berjumlah 32 orang, karena keseluruhan populasi dijadikan sampel sehingga teknik sampel adalah population sampling.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, karena dengan instrumen yang tepat dapat mempermudah peneliti dalam mengambil data. Arikunto (2006: 192) mengatakan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Arikunto (2006: 168) mengatakan bahwa angket adalah sebuah instrumen yang disajikan dalam bentuk sebuah pertanyaan dan responden tinggal memberikan tanda *checklist* pada kolom atau tempat yang sudah disediakan dan sesuai dengan pendapat responden. Angket yang digunakan menggunakan skala yang bertingkat. Skala bertingkat pada angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan empat pilihan jawaban. Yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Sumber : Saifuddin Azwar (2010: 6-8)

Kisi-Kisi Instrumen pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pertanyaan
Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya di Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta	Internal	Atlet	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24
	Eksternal	Pelatih	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36.
		Sarana dan Prasarana	37, 38, 39, 40, 41, 42, 43.
		Organisasi	44, 45, 46, 47, 48, 49, 50,
		Lingkungan	51, 52, 53, 54, 55, 56.
		Manajemen	57, 58, 59, 60, 61.
		Pendanaan	62, 63, 64, 65, 67.
Jumlah			67

Sumber : Romana Adika Emmanuela. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta*. Skripsi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk melihat motivasi orang tua memasukkan anaknya ke sekolah bulutangkis Rajawali Yogyakarta adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono (2016: 199) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti mencari data orang tua melalui pelatih di Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta
- b. Peneliti menyebarkan angket kepada orang tua yang sedang menunggu anaknya berlatih.
- c. Memberikan angket kepada anak didik untuk dibawa pulang dan diberikan kepada orang tua untuk diisikan dirumah dan dikumpulkan di hari berikutnya saat jadwal latihan.
- d. Peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil penelitian angket.
- e. Mengolah data menggunakan analisis statistic kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

E. Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang akan digunakan dalam sebuah penelitian harus diuji kualitasnya saat digunakan untuk mengambil data penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 177) terdapat tiga macam uji validitas instrumen yaitu pengujian validitas konstruk (*conctruct validity*), validitas isi (*content validity*), dan validitas eksternal. Ketiga hal tersebut harus dilakukan dalam sebuah uji validitas instrumen. Sugiyono (2016: 183) menerangkan bahwa dalam pengujian validitas konstruk membutuhkan para ahli (*judgment expert*). Para ahli diminta untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang telah dibuat dan memutuskan apakah instrumen tersebut layak digunakan tanpa revisi, ada revisi, dan di ubah total. Sedangkan validitas isi tidak membutuhkan ahli dalam pengujiannya. Menurut Sugiyono (2016: 189) Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Pengujian validitas eksternal menurut Sugiyono (2016: 189) dapat dilakukan dengan cara membandingkan kriteria yang ada pada instrumen dengan apa yang terjadi di lapangan

2. Uji Realibilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat keandalan instrumen saat digunakan untuk mengumpulkan data. Saifuddin Azwar (2014: 7) berpendapat suatu pengukuran dapat dikatakan reliabel jika pengukuran mampu menghasilkan data dengan tingkat reliabilitas tinggi. Hasil dari pengukuran dapat dipercaya jika dilakukan pengukuran terhadap subjek yang sama dan diperoleh hasil relatif sama, selama aspek yang diukur tidak mengalami perubahan. Pada penelitian ini akan digunakan formula alpha untuk mengetahui reliabilitas

instrumen yang terdapat pada Saifuddin Azwar (2014: 68), formula alpha dapat dilihat pada persamaan 1.

$$r_{xx} \geq \alpha = 2 \left[1 - \frac{S_{y1}^2 + S_{y2}^2}{S_x^2} \right]$$

dengan:

r_{xx} = reliabilitas yang dicari

S_{y1}^2 = varians skor belahan 1

S_{y2}^2 = varians skor belahan 2

S_x^2 = varians skor tes

Hasil perhitungan dari formula yang digunakan dapat dikategorikan sesuai dengan Sukiman (2012: 184) yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien (Alpha)	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,19	Sangat Rendah
>0,20 - 0,39	Rendah
>0,40 - 0,59	Cukup
>0,60 - 0,79	Tinggi
>0,80 - 1,00	Sangat Tinggi

F. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan semua data yaitu menarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dengan cara menganalisis dari hasil yang didapat. Teknik yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dengan itu dapat menggunakan rumus dari Sudijono (2009: 43) dipergunakan untuk mengukur presentase dalam setiap kategori yang telah diteliti sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentase

f = frekuensi yang dicari

n = *Number of case* (jumlah individu)

Untuk memberikan makna pada skor yang ada, dibuat kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada, kategori terdiri dari lima kelompok yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pengkatagorian itu menggunakan rata-rata ideal (M_i) dan simpangan baku/standar deviasi ideal (S_{di}).

Pengkategorian tersebut menggunakan rata-rata ideal (M_i) dan simpangan baku/standar deviasi ideal (S_{di}) dengan pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 4. Rentang Norma Kategorisasi

No	Rentangan Norma	Kategori
1	$M_i + 1,5 S_{di} < X \leq M_i + 3 S_{di}$	Sangat Tinggi
2	$M_i + 0,5 S_{di} < X \leq M_i + 1,5 S_{di}$	Tinggi
3	$M_i - 0,5 S_{di} < X \leq M_i + 0,5 S_{di}$	Sedang
4	$M_i - 1,5 S_{di} < X \leq M_i - 0,5 S_{di}$	Rendah
5	$M_i - 3 S_{di} < X \leq M_i - 1,5 S_{di}$	Sangat Rendah

Sumber: Soemardjono dalam Yullys Setyawan (2011 : 40)

Keterangan

X : skor motivasi

M_i : Rata-rata ideal

S_{di} : Simpangan baku ideal

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada 8 Juni – 17 Juni 2022 dan diperoleh responden sebanyak 32 orang. Dari hasil di atas akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Deskripsi Statistik Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta

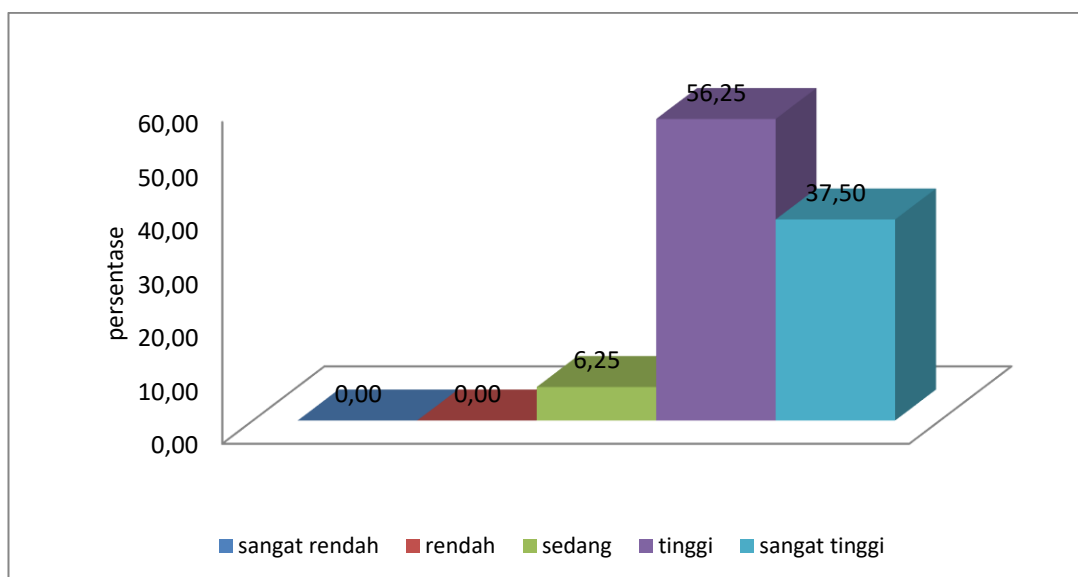
Statistik	Skor
<i>Mean</i>	215,34
<i>Median</i>	213,50
<i>Mode</i>	201,00
<i>Std. Deviation</i>	23,6992
<i>Minimum</i>	167,00
<i>Maximum</i>	267,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta dengan rerata sebesar 215,34, nilai tengah sebesar 213,50 nilai sering muncul sebesar 201 dan simpangan baku sebesar 23,69. Sedangkan skor tertinggi sebesar 267 dan skor terendah sebesar 167. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Kategorisasi Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$217,75 < X \leq 268$	12	37,50	Sangat Tinggi
2	$184,25 < X \leq 217,75$	18	56,25	Tinggi
3	$150,75 < X \leq 184,25$	2	6,25	Sedang
4	$117,25 < X \leq 150,75$	0	0,00	Rendah
5	$67 < X \leq 117,25$	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah		32	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta. adalah tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 215,34. Tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta. yang berkategori sangat tinggi 12 orang atau 37,50%, tinggi 18 orang atau 56,25%, sedang 2 orang atau 6,25%, rendah 0 orang atau 0,00% dan sangat rendah 0 orang atau 0,00%. Berikut adalah grafik tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta.:



Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta.

2. Deskripsi Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta Berdasarkan Faktor Internal

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Deskripsi Statistik Faktor Internal

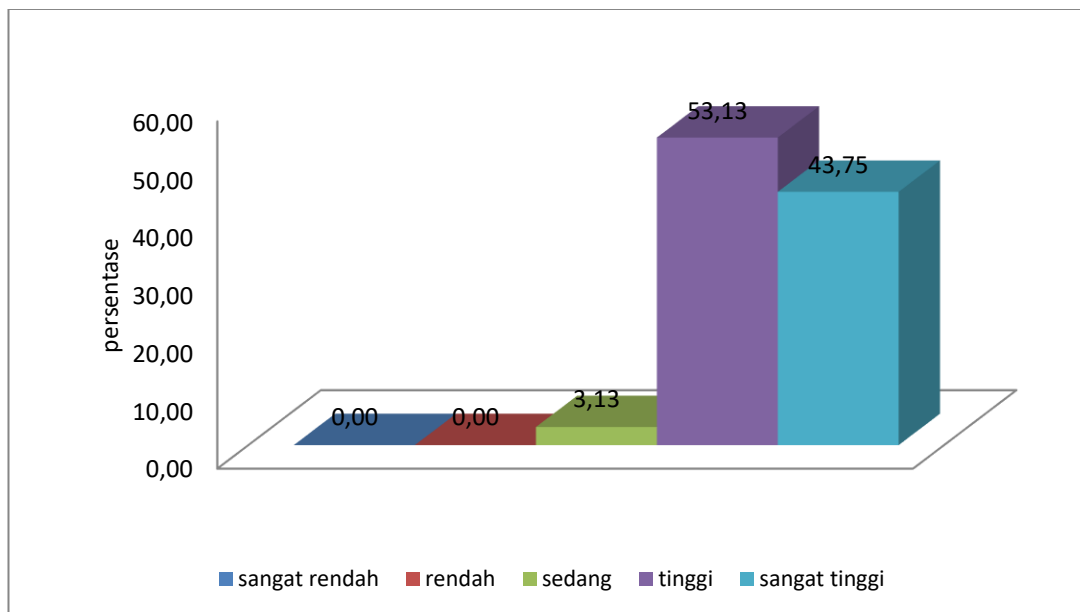
Statistik	Skor
<i>Mean</i>	78,4375
<i>Median</i>	77,0000
<i>Mode</i>	72,00
<i>Std. Deviation</i>	8,22638
<i>Minimum</i>	60,00
<i>Maximum</i>	96,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan faktor internal dengan rerata sebesar 78,44, nilai tengah sebesar 77, nilai sering muncul sebesar 72 dan simpangan baku sebesar 9,06. Sedangkan skor tertinggi sebesar 96 dan skor terendah sebesar 60. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan faktor internal. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Kategorisasi Faktor Internal

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$78 < X \leq 96$	14	43,75	Sangat Tinggi
2	$66 < X \leq 78$	17	53,13	Tinggi
3	$54 < X \leq 66$	1	3,13	Sedang
4	$42 < X \leq 54$	0	0,00	Rendah
5	$24 < X \leq 42$	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah		32	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan faktor internal adalah tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 78,44. Tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan faktor internal yang berkategori sangat tinggi 14 orang atau 43,75%, tinggi 17 orang atau 53,12%, sedang 1 orang atau 3,13%, rendah 0 orang atau 0,00% dan sangat rendah 0 orang atau 0,00%. Berikut adalah grafik tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan faktor internal:



Gambar 8. Diagram Batang Tingkat Faktor Internal

3. Deskripsi Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta Berdasarkan Faktor Eksternal

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Deskripsi Statistik Faktor Eksternal

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	136,9062
<i>Median</i>	134,5000
<i>Mode</i>	129,00
<i>Std. Deviation</i>	16,68370
<i>Minimum</i>	96,00
<i>Maximum</i>	171,00

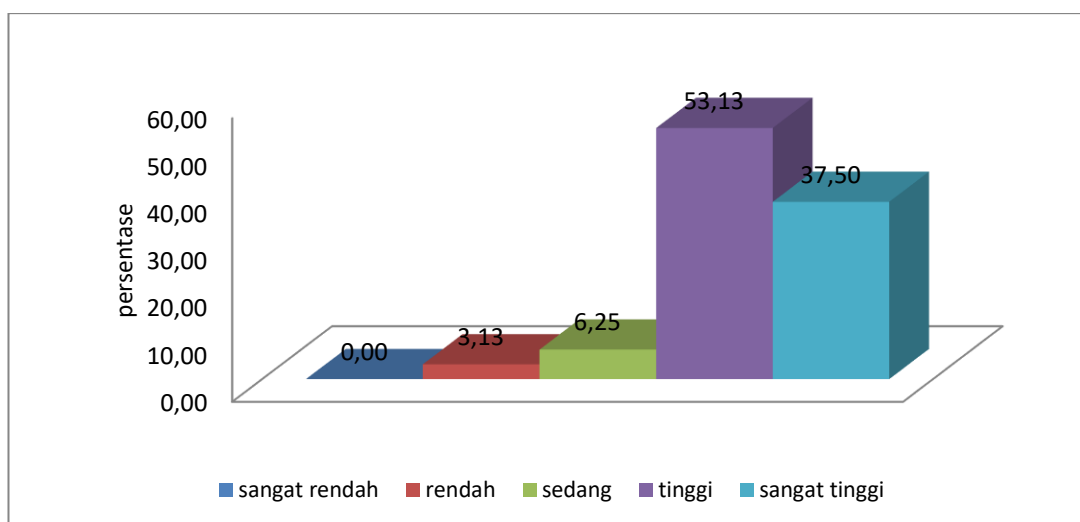
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal dengan rerata sebesar 136,91, nilai tengah sebesar 134, nilai sering muncul sebesar 129 dan simpangan baku sebesar 16,68. Sedangkan skor tertinggi sebesar 171 dan skor terendah sebesar 96. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Kategorisasi Faktor Eksternal

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$139,75 < X \leq 172$	12	37,50	Sangat Tinggi
2	$118,25 < X \leq 139,75$	17	53,13	Tinggi
3	$96,75 < X \leq 118,25$	2	6,25	Sedang
4	$75,25 < X \leq 96,75$	1	3,13	Rendah
5	$43 < X \leq 75,25$	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah		32	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal adalah tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 136,91. Tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah

Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal yang berkategori sangat tinggi 12 orang atau 37,51%, tinggi 17 orang atau 53,13%, sedang 2 orang atau 6,25%, rendah 1 orang atau 3,13% dan sangat rendah 0 orang atau 0,00%. Berikut adalah grafik tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal:



Gambar 9. Diagram Batang Tingkat Faktor Eksternal

4. Deskripsi Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta Berdasarkan Indikator atlet

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 11. Deskripsi Statistik Indikator atlet

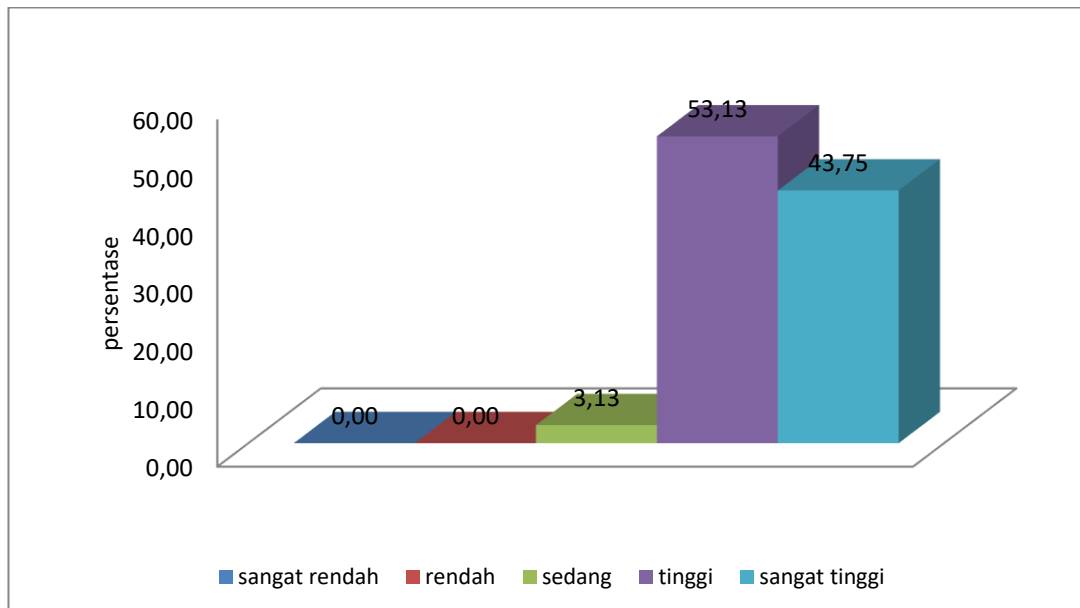
Statistik	Skor
<i>Mean</i>	78,4375
<i>Median</i>	77,0000
<i>Mode</i>	72,00
<i>Std. Deviation</i>	8,22638
<i>Minimum</i>	60,00
<i>Maximum</i>	96,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator atlet dengan rerata sebesar 78,44, nilai tengah sebesar 77, nilai sering muncul sebesar 72 dan simpangan baku sebesar 9,06. Sedangkan skor tertinggi sebesar 96 dan skor terendah sebesar 60. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator atlet. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Kategorisasi Indikator atlet

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$79 < X \leq 96$	14	43,75	Sangat Tinggi
2	$67 < X \leq 78$	17	53,13	Tinggi
3	$55 < X \leq 66$	1	3,13	Sedang
4	$43 < X \leq 54$	0	0,00	Rendah
5	$24 < X \leq 42$	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah		32	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator atlet adalah tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 78,44. Tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator atlet yang berkategori sangat tinggi 14 orang atau 43,75%, tinggi 17 orang atau 53,12%, sedang 1 orang atau 3,13%, rendah 0 orang atau 0,00% dan sangat rendah 0 orang atau 0,00%. Berikut adalah grafik tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator atlet:



Gambar 10. Diagram Batang Tingkat Indikator atlet

5. Deskripsi Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta Berdasarkan Indikator pelatih

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 13. Deskripsi Statistik Indikator pelatih

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	39,2500
<i>Median</i>	39,0000
<i>Mode</i>	36,00
<i>Std. Deviation</i>	4,79247
<i>Minimum</i>	28,00
<i>Maximum</i>	48,00

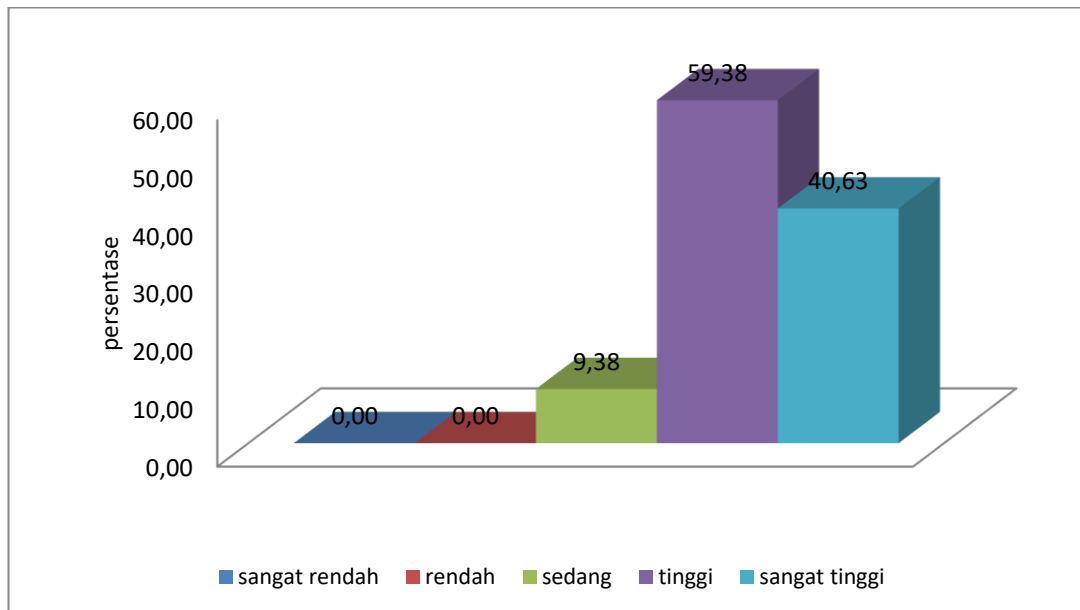
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator pelatih dengan rerata sebesar 39,25, nilai tengah sebesar 39, nilai sering muncul sebesar 36 dan simpangan baku sebesar 4,79. Sedangkan skor

tertinggi sebesar 48 dan skor terendah sebesar 28. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator pelatih. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 14 . Kategorisasi Indikator pelatih

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$39 < X \leq 48$	13	40,63	Sangat Tinggi
2	$33 < X \leq 39$	19	59,38	Tinggi
3	$27 < X \leq 33$	3	9,38	Sedang
4	$21 < X \leq 27$	0	0,00	Rendah
5	$12 < X \leq 21$	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah		32	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator pelatih adalah sangat tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 39,25. Tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator pelatih yang berkategori sangat tinggi 13 orang atau 40,63%, tinggi 19 orang atau 59,38%, sedang 3 orang atau 9,38%, rendah 0 orang atau 0,00% dan sangat rendah 0 orang atau 0,00%. Berikut adalah grafik tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator pelatih:



Gambar 11. Diagram Batang Tingkat Indikator pelatih

6. Deskripsi Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta Berdasarkan Indikator Sarana dan Prasarana

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 15. Deskripsi Statistik Indikator Sarana dan Prasarana

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	23,3125
<i>Median</i>	23,0000
<i>Mode</i>	21,00
<i>Std. Deviation</i>	3,09461
<i>Minimum</i>	16,00
<i>Maximum</i>	28,00

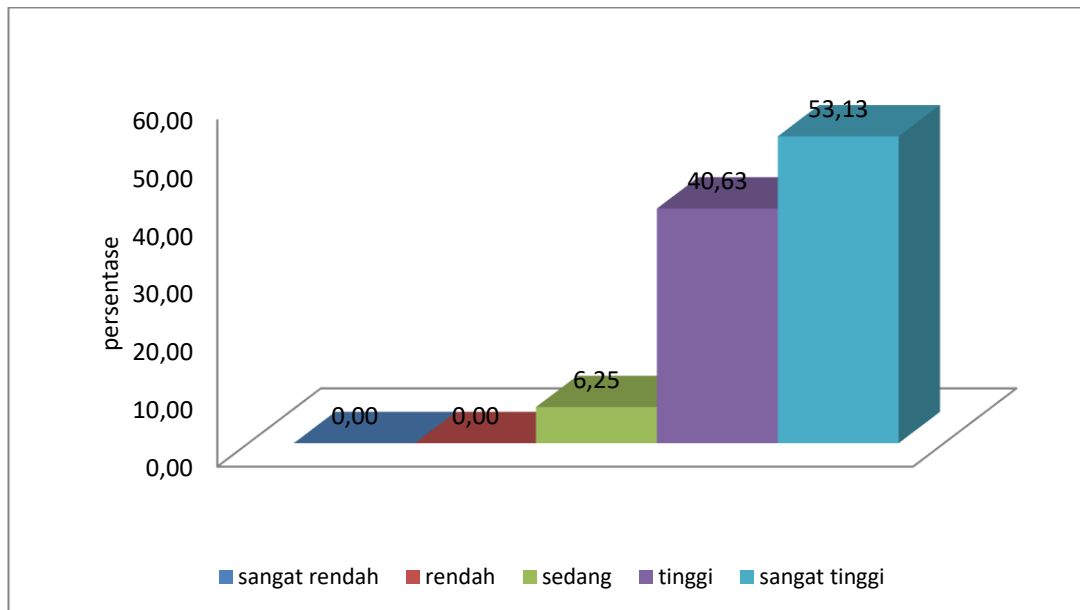
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Sarana dan Prasarana dengan rerata sebesar 23,31, nilai tengah sebesar 23, nilai sering muncul sebesar 21 dan simpangan baku sebesar 3,09.

Sedangkan skor tertinggi sebesar 28 dan skor terendah sebesar 16. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Sarana dan Prasarana. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Kategorisasi Indikator Sarana dan Prasarana

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$22,75 < X \leq 28$	17	53,13	Sangat Tinggi
2	$19,25 < X \leq 22,75$	13	40,63	Tinggi
3	$15,75 < X \leq 19,25$	2	6,25	Sedang
4	$12,25 < X \leq 15,75$	0	0,00	Rendah
5	$7 < X \leq 12,25$	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah		32	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Sarana dan Prasarana adalah sangat tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 23,31. Tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Sarana dan Prasarana yang berkategori sangat tinggi 17 orang atau 53,13%, tinggi 13 orang atau 40,63%, sedang 2 orang atau 6,25%, rendah 0 orang atau 0,00% dan sangat rendah 0 orang atau 0,00%. Berikut adalah grafik tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Sarana dan Prasarana:



Gambar 12. Diagram Batang Tingkat Indikator Sarana dan Prasarana

7. Deskripsi Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta Berdasarkan Indikator Organisasi

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 17. Deskripsi Statistik Indikator Organisasi

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	21,2188
<i>Median</i>	21,0000
<i>Mode</i>	21,00
<i>Std. Deviation</i>	4,91039
<i>Minimum</i>	6,00
<i>Maximum</i>	28,00

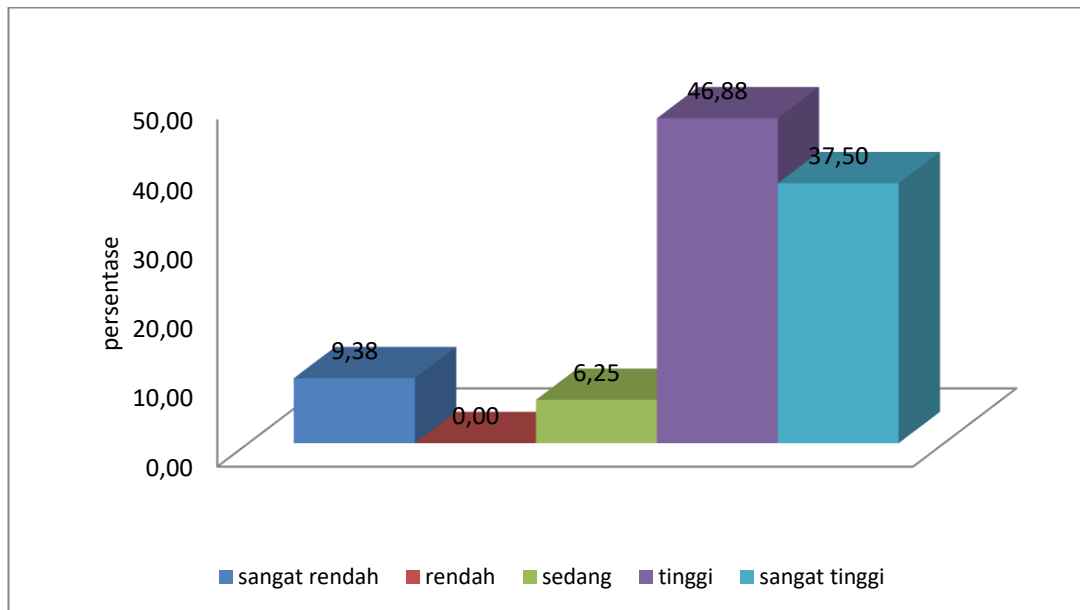
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Organisasi dengan rerata sebesar 21,21, nilai tengah sebesar 21, nilai sering muncul sebesar 21 dan simpangan baku sebesar 4,9. Sedangkan skor

tertinggi sebesar 28 dan skor terendah sebesar 6. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Organisasi. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Kategorisasi Indikator Organisasi

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$22,75 < X \leq 28$	12	37,50	Sangat Tinggi
2	$19,25 < X \leq 22,75$	15	46,88	Tinggi
3	$15,75 < X \leq 19,25$	2	6,25	Sedang
4	$12,25 < X \leq 15,75$	0	0,00	Rendah
5	$7 < X \leq 12,25$	3	9,38	Sangat Rendah
Jumlah		32	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Organisasi adalah tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 21,21. Tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Organisasi yang berkategori sangat tinggi 12 orang atau 37.50%, tinggi 15 orang atau 46,88%, sedang 2 orang atau 6,25%, rendah 0 orang atau 0,00% dan sangat rendah 3 orang atau 9,38%. Berikut adalah grafik tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Organisasi:



Gambar 13. Diagram Batang Tingkat Indikator Organisasi

8. Deskripsi Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta Berdasarkan Indikator Lingkungan

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 19. Deskripsi Statistik Indikator Lingkungan

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	19,1875
<i>Median</i>	18,0000
<i>Mode</i>	18,00
<i>Std. Deviation</i>	2,26385
<i>Minimum</i>	15,00
<i>Maximum</i>	24,00

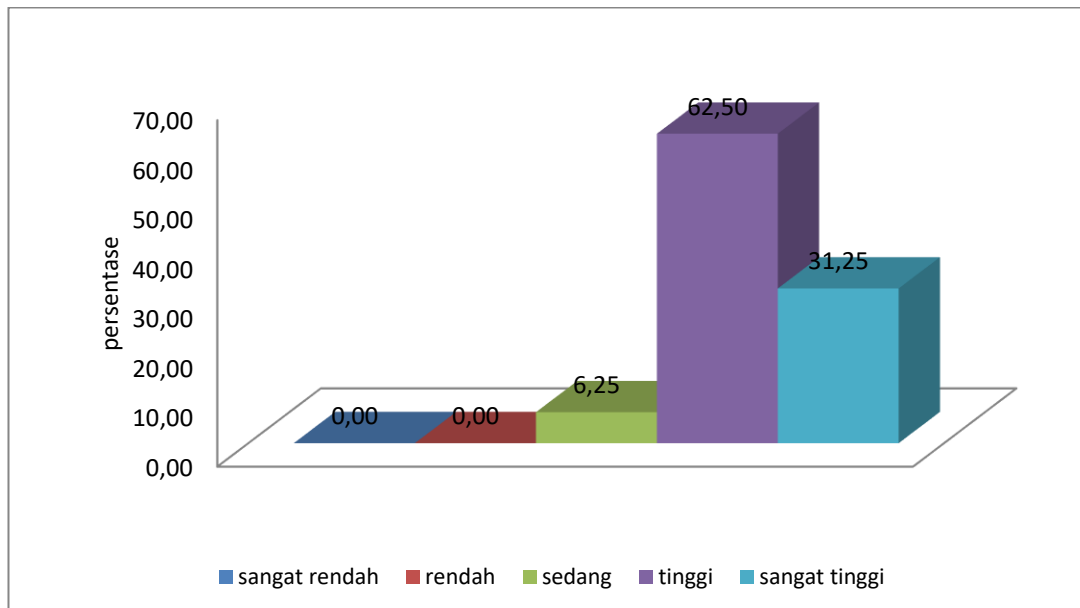
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Lingkungan dengan rerata sebesar 19,18, nilai tengah sebesar 18, nilai sering muncul sebesar 18 dan simpangan baku sebesar 2,26. Sedangkan

skor tertinggi sebesar 24 dan skor terendah sebesar 15. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Lingkungan. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 20. Kategorisasi Indikator Lingkungan

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$19,50 < X \leq 24$	10	31,25	Sangat Tinggi
2	$16,50 < X \leq 19,50$	20	62,50	Tinggi
3	$13,50 < X \leq 16,50$	2	6,25	Sedang
4	$10,50 < X \leq 13,50$	0	0,00	Rendah
5	$6 < X \leq 10,50$	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah		32	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Lingkungan adalah tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 19,18. Tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Lingkungan yang berkategori sangat tinggi 10 orang atau 31,25%, tinggi 20 orang atau 62,50%, sedang 2 orang atau 6,25%, rendah 0 orang atau 0,00% dan sangat rendah 0 orang atau 0,00%. Berikut adalah grafik tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Lingkungan:



Gambar 14. Diagram Batang Tingkat Indikator Lingkungan

9. Deskripsi Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta Berdasarkan Indikator Manajemen

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 21. Deskripsi Statistik Indikator Manajemen

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	15,7500
<i>Median</i>	15,0000
<i>Mode</i>	15,00
<i>Std. Deviation</i>	2,14024
<i>Minimum</i>	11,00
<i>Maximum</i>	20,00

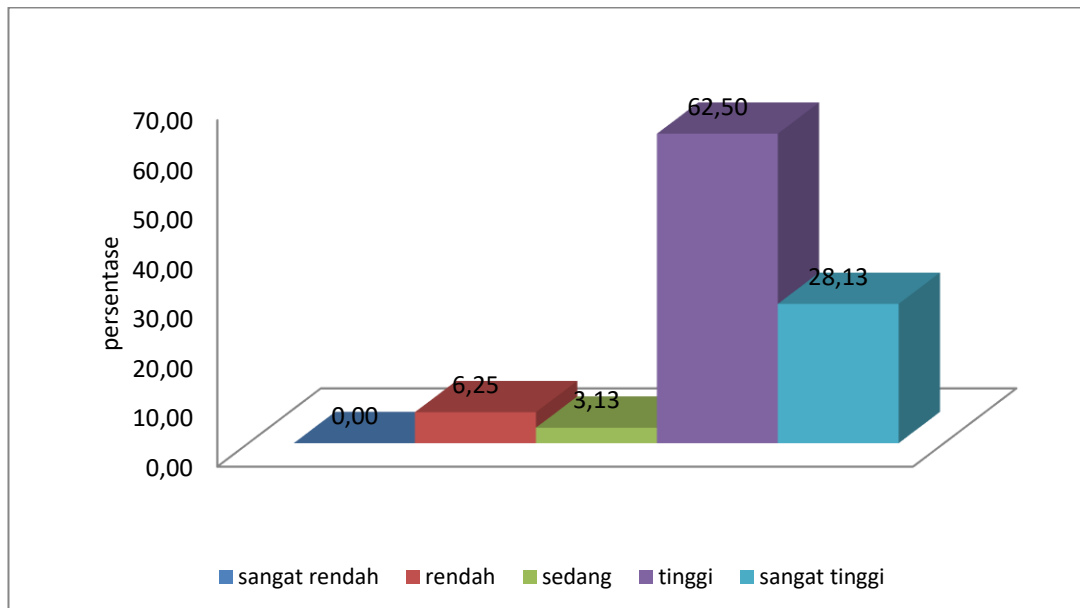
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Manajemen dengan rerata sebesar 15,75, nilai tengah sebesar 15, nilai sering muncul sebesar 15 dan simpangan baku sebesar 2,14. Sedangkan

skor tertinggi sebesar 20 dan skor terendah sebesar 11. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Manajemen. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 22. Kategorisasi Indikator Manajemen

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$16,25 < X \leq 20$	9	28,13	Sangat Tinggi
2	$13,75 < X \leq 16,25$	20	62,50	Tinggi
3	$11,25 < X \leq 13,75$	1	3,13	Sedang
4	$8,75 < X \leq 11,25$	2	6,25	Rendah
5	$5 < X \leq 8,75$	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah		32	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Manajemen adalah tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 15,75. Tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Manajemen yang berkategori sangat tinggi 9 orang atau 28,13%, tinggi 20 orang atau 62,50%, sedang 1 orang atau 3,13%, rendah 2 orang atau 6,25% dan sangat rendah 0 orang atau 0,00%. Berikut adalah grafik tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Manajemen:



Gambar 15. Diagram Batang Tingkat Indikator Manajemen

10. Deskripsi Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta Berdasarkan Indikator Pendanaan

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 23. Deskripsi Statistik Indikator Pendanaan

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	18,1875
<i>Median</i>	18,0000
<i>Mode</i>	18,00
<i>Std. Deviation</i>	2,74082
<i>Minimum</i>	12,00
<i>Maximum</i>	24,00

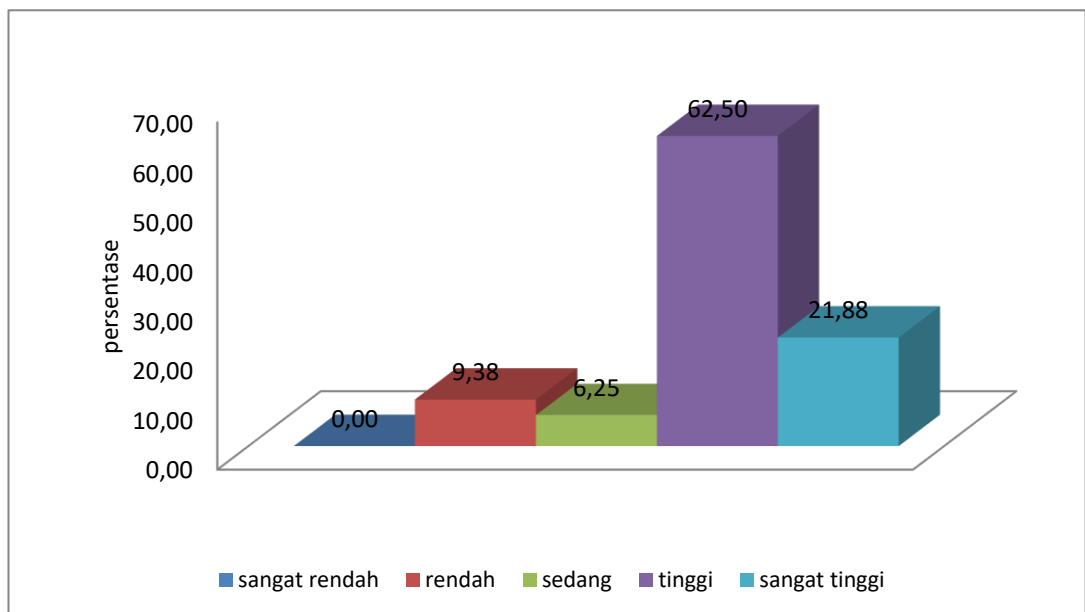
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Pendanaan dengan rerata sebesar 18,19, nilai tengah sebesar 18, nilai sering muncul sebesar 18 dan simpangan baku sebesar 2,74. Sedangkan

skor tertinggi sebesar 24 dan skor terendah sebesar 12. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Pendanaan. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 24. Kategorisasi Indikator Pendanaan

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$19,50 < X \leq 24$	7	21,88	Sangat Tinggi
2	$16,50 < X \leq 19,50$	20	62,50	Tinggi
3	$13,50 < X \leq 16,50$	2	6,25	Sedang
4	$10,50 < X \leq 13,50$	3	9,38	Rendah
5	$6 < X \leq 10,50$	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah		32	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Pendanaan adalah tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 18,19. Tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Pendanaan yang berkategori sangat tinggi 7 orang atau 21,88%, tinggi 20 orang atau 62,50%, sedang 2 orang atau 6,25%, rendah 3 orang atau 9,38% dan sangat rendah 0 orang atau 0,00%. Berikut adalah grafik tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Pendanaan:



Gambar 16. Diagram Batang Tingkat Indikator Pendanaan

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta diperoleh hasil bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta. adalah tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 215,34. Tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta. yang berkategori sangat tinggi 12 orang atau 37,50%, tinggi 18 orang atau 56,25%, sedang 2 orang atau 6,25%, rendah 0 orang atau 0,00% dan sangat rendah 0 orang atau 0,00%.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor – faktor yang diteliti dalam penelitian ini dapat mempengaruhi orang tua dalam memasukkan anaknya ke sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta pada kategori tinggi. Pada faktor internal dan eksternal memiliki kategori yang sama yaitu pada kategori

tinggi. Keadaan ini menunjukkan bahwa faktor dari dalam maupun dari luar dapat mempengaruhi orang tua untuk memasukkan anaknya ke sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta. Faktor internal dan faktor eksternal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keputusan orang tua pada posisi sama tingginya. Hasil ini tentunya menunjukkan bahwa faktor dari dalam dan faktor dari luar dapat memberikan pengaruh terhadap orang tua.

Pembinaan prestasi sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta menurut faktor internal yaitu, atlet, kondisi fisik, dan faktor eksternal yaitu, pelatih, sarana dan prasarana, organisasi, lingkungan, manajemen, pendanaan. Kegiatan pembelajaran dalam setiap sekolah tidak akan berjalan lancar tanpa adanya peran dari peserta didik. Peserta didiklah yang akan menentukan akan bersekolah dimana sesuai dengan minat dan bakat yang ingin diasah dan dikembangkan. Sekolah yang saya teliti mengenai cabang olahraga bulutangkis, yaitu Bulutangkis Rajawali.

a. Indikator Atlet

Tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya di sekolah bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Atlet berkategori sangat tinggi 14 orang atau 43,75%, tinggi 17 orang atau 53,12%, sedang 1 orang atau 3,13%, rendah 0 orang atau 0,00% dan sangat rendah 0 orang atau 0,00%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua pada indikator Atlet berkategori tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 78,44. Atlet di sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta dengan tekun dan baik mengikuti setiap arahan yang diberikan pada saat latihan berlangsung. Atlet di sekolah bulutangkis Rajawali

dengan penuh tanggung jawab menjalankan setiap tugas yang diberikan guna untuk meraih prestasi yang optimal.

b. Indikator Pelatih

Tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya di Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Pelatih yang berkategori sangat tinggi 13 orang atau 40,63%, tinggi 19 orang atau 59,38%, sedang 3 orang atau 9,38%, rendah 0 orang atau 0,00%, dan sangat rendah 0 orang atau 0,00%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua pada indikator Pelatih berkategori sangat tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 39,25. Sekolah bulutangkis Rajawali dipimpin oleh pelatih yang memiliki lisensi, yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi atlet menjadi kemampuan yang nyata secara optimal, pelatih memiliki peran penting dalam mengembangkan bakat yang dimiliki oleh anak dan membantu anak untuk meraih prestasi setinggi-tingginya.

c. Indikator Sarana dan Prasarana

Tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya di Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Sarana dan Prasarana yang berkategori sangat tinggi 17 orang atau 53,13%, tinggi 13 orang atau 40,63%, sedang 2 orang atau 6,25%, rendah 0 orang atau 0,00%, dan sangat rendah 0 orang atau 0,00%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua pada indikator Sarana dan Prasarana berkategori sangat tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 23,31. Di sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta memiliki sarana dan prasarana yang baik, tempat latihan yang luas

terdiri dari 3 lapangan, shuttlecock yang sangat baik dan layak digunakan untuk latihan, terdapat mushola untuk beribadah, 2 kamar mandi, tersedianya kantin yang jaraknya tidak jauh dari lapangan, dan lapangan yang bersih, tidak licin saat digunakan untuk latihan, hal ini tentunya sangat mendukung proses latihan. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai membuat pembinaan latihan berjalan dengan baik dan maksimal.

d. Indikator Organisasi

Tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya di Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Organisasi yang berkategori sangat tinggi 12 orang atau 37,50%, tinggi 15 orang atau 46,88%, sedang 2 orang atau 6,25%, rendah 0 orang atau 0,00%, dan sangat rendah 3 orang atau 9,38%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua pada indikator Organisasi berkategori tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 21,21. organisasi merupakan wadah yang terdiri dari orang, sarana, biaya, dan tujuan yang terorganisir dengan baik untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan organisasi di Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta adalah sebagai wadah kerjasama pengurus dengan anggotanya yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai puncak prestasi setinggi-tingginya

e. Indikator Lingkungan

Tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya di Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Lingkungan yang berkategori sangat tinggi 10 orang atau 31,25%, tinggi 20 orang atau 62,50%, sedang 2 orang atau 6,25%, rendah 0 orang atau 0,00%, dan sangat rendah 0 orang

atau 0,00%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua pada indikator Lingkungan berkategori tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 19,18. Atlet merupakan manusia yang juga memiliki kebutuhan akan perhatian, kasih sayang, dan rumah yang hangat untuk tempat bertumbuh. Sekolah bulutangkis Rajawali Yogyakarta berada dipedesaan, jalan yang ditempuh untuk ke sekolahnya mudah dan tidak sulit untuk dicari, tidak ada keluhan yang berarti dari orang tua dalam mengantarkan anaknya saat berangkat latihan, segala sesuatunya berjalan dengan mulus dan lancar.

f. Indikator Manajemen

Tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya di Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Manajemen yang berkategori sangat tinggi 9 orang atau 28,13%, tinggi 20 orang atau 62,50%, sedang 1 orang atau 3,13%, rendah 2 orang atau 6,25%, dan sangat rendah 0 orang atau 0,00%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua pada indikator Manajemen berkategori tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 15,75. Di sekolah Bulutangkis Rajawali bisa dilihat dari kepengurusannya yang simpel dan mudah untuk dipahami. Antar pengurus memiliki hubungan yang baik satu sama lainnya. Diperlukan adanya manajemen supaya segala sesuatunya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

g. Indikator Pendanaan

Tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya di Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta berdasarkan indikator Pendanaan yang berkategori sangat tinggi 7 orang atau 21,88%, tinggi 20 orang atau 62,50%, sedang

2 orang atau 6,25% rendah 3 orang atau 9,38%, dan sangat rendah 0 orang atau 0,00%. Hal ini menunjukkan faktor yang mempengaruhi orang tua pada indikator pendanaan berkategori tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 18,19. Pendanaan dalam pembinaan prestasi membantu mewujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga sehingga prestasi yang akan dicapai juga maksimal. Pendanaan di sekolah Bulutangkis Rajawali tercukupi sehingga sangat membantu atlet dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan selama proses pembinaan berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian indikator yang mampu memberikan pengaruh yang sangat tinggi berada pada indikator pelatih dan sarana dan prasarana. Keadaan ini menunjukkan bahwa adanya pelatih yang berkualitas akan memberikan daya Tarik tersendiri bagi orang tua dalam mengambil Langkah memasukkan anaknya ke sekolah bulutangkis Rajawali Yogyakarta. Peran pelatih sangatlah penting dalam pembinaan atlet. Adanya pengalaman dan kemampuan pelatih dalam mengelola program latihan dan atletnya itu sendiri dapat memberikan kontribusi yang baik pada perkembangan anak. Sosok pelatihlah yang paling banyak di lihat oleh orang tua yang tentunya telah memiliki pengetahuan tentang sekolah bulutangkis.

Tidak cukup pada kualitas pelatih saja, orang tua memiliki faktor sarana dan prasarana yang mampu mempengaruhi orang tua sangat tinggi. Keberadaan sarana dan prasarana sangat penting dalam proses latihan dan pelaksanaan program secara maksimal. Tersedianya sarana dan prasarana yang baik tentunya akan sangat mempengaruhi orang tua dalam memasukkan anaknya ke sekolah Bulutangkis. Ketersediaan sarana dan prasarana dapat memberikan jaminan terlaksana program

latihan sehingga faktor tersebut dapat memberikan pengaruh yang tinggi terhadap orang tua.

Menurut Lailatul dalam Nanda Alfian Mahardika (2018;3) mengatakan bahwa orang tua bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan anak dan sekolah hanya bertugas membantu orang tua dalam mendidik anak tersebut. Tanggung jawab orang tua atas proses belajar anak disekolah tersebut direalisasikan dengan menggunakan cara-cara yang dirasakan akan membantu kegiatan belajar anak. Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan abhwa orang tua memiliki peran yang penting terhadap keberhasilan Pendidikan dan pembinaan anak. Salah satunya tugas orang tua untuk mengarahkan anak pada bidang dan aspek yang positif. Secara khusus, peran orang tua dalam memasukkan anak ke sekolah bulutangkis tentunya harus melewati pertimbangan yang matang. Pertimbangan orang tua di mana harus mengetahui siapakah pelatih dan bagaimana program latihannya yang diberikan serta adanya dukungan sarana dan prasarana latihan yang memadai. Keadaan ini tentunya akan sangat membantu orang tua dalam memantau proses pembinaan anaknya secara maksimal.

Selain indikator pelatih dan sarana dan prasarana terdapat indikator lain yang juga dapat mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta seperti atlet, organisasi, manajemen, lingkungan dan pendanaan. Beberapa indikator tersebut dapat memberikan dukungan terhadap orang tua untuk melakukan pembinaan terhadap anaknya. Orang tua tentunya telah melihat atlet atau anaknya apakah memiliki bakat dan minatnya. Selain itu, sebagai sekolah tentunya memiliki organisasi dan manajemen yang tentunya sudah baik

sehingga orang tua dapat memiliki kepercayaan pada sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Dalam segala prosesnya peneliti telah mempersiapkan dengan sebaik-baiknya, melalui dan melakukan segala proses guna untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan maksimal dalam penelitian ini. Peneliti tentunya berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan, bukan berarti peneliti dalam melakukan ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan tersebut, antara lain :

1. Peneliti susah untuk memahami keseriusan kepada responden yang terlibat dalam memberikan jawaban pada angket yang sudah diberikan oleh peneliti. Oleh karena itu untuk memperkecil kesalahan, peneliti memberikan gambaran secara baik kepada responden mengenai tujuan dari dilakukannya penelitian tersebut.
2. Hasil dari jawaban angket yang telah diberikan oleh responden akan dikumpulkan dan akan digunakan sebagai data penelitian, sehingga memungkinkan untuk terjadinya jawaban yang kurang objektif pada saat melakukan pengisian angket.
3. Pada saat melakukan pengambilan data penelitian yaitu penyebaran angket penelitian kepada responden, peneliti tidak dapat memantau satu persatu secara cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden jujur dan sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta diperoleh hasil bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta. adalah tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 215,34. Tingkat faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta. yang berkategori sangat tinggi 12 orang atau 37,50%, tinggi 18 orang atau 56,25%, sedang 2 orang atau 6,25%, rendah 0 orang atau 0,00% dan sangat rendah 0 orang atau 0,00%.

B. Implikasi

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan latihan di sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta.
2. Untuk peneliti selanjutnya dan pihak lain yang membutuhkan hasil dari penelitian ini supaya dapat digunakan sebagai bahan bacaan, sumber referensi dan bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih berkualitas lagi.

C. Saran

1. Bagi Sekolah Bulutangkis

Hasil penelitian diharapkan dapat sebagai acuan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan sehingga orang tua memiliki kepercayaan yang penuh terhadap sekolah..

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber referensi dan bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih berkualitas lagi.

DAFTAR PUSTAKA


- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2014). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Egi Johan. (2007). <http://wordpress.com//sejarah-pengertian-dan-peraturan-bulutangkis/>. Diakses pada tanggal 25 April 2022.
- Emral. (2017). *Pengantar Teori dan Metodologi Pelatihan Fisik*. Depok: Kencana..
- Fandy, Tjiptono. (2011). *Servis Management Mewujudkan Layanan Prima*. Edisi 2. Yogyakarta: Andi.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Indrasari, M. (2019). *Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*. Surabaya: Unitomo Press.
- Irfandi, & Rahmat, Z. (2017). *Manajemen Penjas dan Olahraga*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Karyono, TH. (2019). *Mengenal Olahraga Bulutangkis Tahapan Menuju Kemajuan*. Yogyakarta: Thema Publishing.
- Komari, A. (2005). *Pengenalan Permainan Bulutangkis Pada Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Edisi Khusus, 97-107.
- Lismadiana. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Olahraga*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, Penelitian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Paramana Publishing.
- Prima, P & Kartiko, DC. (2021). *Survey Kondisi Fisik Atlet Pada Berbagai Cabang Olahraga*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. 9 (01), 161-170.
- Romana Adika Emmanuela. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Bulutangkis Jaya Raya Satria Yogyakarta*. Skripsi. [Eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id).
- Ryn Mifta. (2016). *Latar Belakang Orang Tua Mengikutsertakan Anak Ke Sekolah Laboratori Olahraga Bola Voli (Selabora) FIK UNY*. Skripsi. [Eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)
- Saryono. (2008). *Prinsip dan Aplikasi Dalam Modifikasi Sarana dan Prasarana Penjas*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. 5 (1), 32-39.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Subardjah, H. (2000). *Bulutangkis*. Bandung: Pioner Jaya.

- Sudarman. (2004). *Dasar-Dasar Belajar Bulutangkis*. CV. Putra Anugerah.
- Sudijono. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Proses Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutanto, T. (2016). *Buku Pintar Olahraga*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Terry, Geogre R. (1986). *Asas-Asas Manajemen*. (Terjemahan: Winardi). Bandung: Alumni.
- T. Hani Handoko, (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Tony Griee. (2007). <http://sejarah/peraturan/permainan/bulutangkis/html>. Diakses pada tanggal 25 April 2022.
- Undang-Undang Dasar No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Wawan S. Suherman. (2002). *Manajemen Olahraga*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Wildzan Billy Hussein. (2016). *Motivasi Orang Tua Mengikutsertakan Putra/Putrinnya Olahraga Beladiri Taekwondo di Dojang Ekdanta Rindam Magelang*. Skripsi. *Eprints.uny.ac.id*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN about:blank



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI**

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : 881/UN34.16/PT.01.04/2022 8 Juni 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

**Yth . Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta
Munggur RT 03 , Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Cornelytta Putri Wulandari
NIM	: 18601244001
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ORANG TUA MEMASUKKAN ANAKNYA DI SEKOLAH BULUTANGKIS RAJAWALI YOGYAKARTA
Waktu Penelitian	: 8 - 17 Juni 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

[Signature]

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

1 dari 1 08/06/2022 14 16

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.



SURAT KETERANGAN

Nomor : 010/14/022

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Sekolah Bulutangkis Rajawali, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : Cornelytta Putri Wulandari
NIM : 18601244001
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas : FIK Universitas Negeri Yogyakarta
Jenjang Pendidikan : S1
Instan/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Krapyak, Sumberharjo, Prambanan, Sleman

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Sekolah Bulutangkis Rajawali pada tanggal 8-17 Juni 2022 dengan judul "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ORANG TUA MEMASUKKAN ANAKNYA DI SEKOLAH BULUTANGKIS RAJAWALI YOGYAKARTA".

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Juni 2022

Ketua

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular official stamp. The stamp contains the text "Drs. Purwana" and "RAJAWALI".

Lampiran 3. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Salam Olahraga,

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian saya yang berjudul **“Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memasukkan Anaknya ke Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta”**. Untuk itu di sela-sela kesibukan saat ini, saya mohon waktu sejenak kepada orang tua untuk berkenan mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini. Untuk itu saya mohon kepada orang tua untuk dapat memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenar- benarnya. **Hasil data informasi dalam angket ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan tidak akan dipublikasikan kepada siapapun.** Atas bantuan yang Bapak/Ibu berikan sayamengucapkan terima kasih

A. Identitas Responden

Nama :

Nama Anak :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
2. Bacalah setiap butir pertanyaan atau pernyataan yang telah diberikan dengan seksama.
3. Berilah tanda (□) pada jawaban yang paling sesuai dengan tanggapan anda pada kolom yang sudah disediakan.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

ANGKET

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Atlet di Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta					
1	Daya tahan yang baik dimiliki oleh atlet Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta				
2	Postur tubuh atlet Sekolah Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta mendukung untuk menjadi atlet bulutangkis				
3	Sikap rendah hati merupakan cerminan atlet Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta				
4	Bersikap santun dalam bertutur kata dilakukan atlet Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta				
5	Bisa dipercaya termasuk kemandirian atlet Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta				
6	Atlet Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta mempunyai kemampuan mencerna informasi dari pelatih				
7	Atlet Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta mampu terbuka dalam menerima kritik				
8	Atlet Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta menguasai teknik servis dengan baik				
9	Atlet Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta mampu menerapkan teknik smash yang dimiliki dalam Pertandingan				
10	Atlet Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta menguasai taktik menyerang				
11	Atlet Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta menguasai strategi bertahan				
12	Atlet Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta membaca dengan cermat gaya permainan lawan sebelum Bertanding				
13	Daya analisis pemecahan masalah atlet Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta saat pertandingan Cepat				
14	Semangat atlet Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta terpancar dalam Latihan				
15	Semangat atlet Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta dalam pertandingan membara				
16	Atlet Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta tepat waktu setiap kali Latihan				
17	Atlet Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta menjalankan tugas yang diberikan dengan penuh rasa				

	tanggungjawab				
18	Atlet Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta memiliki keyakinan yang tinggi untuk memenangkan pertandingan				
19	Atlet Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta memiliki semangat pantang menyerah				
20	Atlet Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta memiliki keinginan kuat untuk menjadi yang terbaik				
21	Atlet Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta diajarkan oleh pengurus untuk mengurangi kesalahan ketika bertanding				
22	Atlet Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta mampu menerima kekalahan dengan besar hati				
23	Atlet Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta mampu menerima kekalahan dengan positif				
24	Jiwa patriotism atlet Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta tinggi				
Pelatih di Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta					
25	Pelatih Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta mempunyai komunikasi yang baik				
26	Pelatih Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta mau menerima masukan dari semua pihak				
27	Pelatih Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta tidak Merokok				
28	Pelatih Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta tidak minum-minuman beralkohol				
29	Terdapat beberapa pelatih yang berkompeten (bersertifikat) minimal 2 orang				
30	Pelatih Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta mengikuti sertifikasi untuk menjadi seorang pelatih Bulutangkis				
31	Pelatih Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta mengikuti penataran bulutangkis				
32	Pelatih Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta selalu mengikuti perkembangan olahraga bulutangkis tingkat nasional maupun internasional				
33	Pelatih Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta membuat target keberhasilan latihan sebelum memulai latihan di awal pertemuan dengan atlet				
34	Pelatih Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta				

	membuat program sesi Latihan				
35	Pelatih Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta dapat membuat situasi latihan yang menyenangkan				
36	Pelatih Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta sering mendampingi atlet mengikuti pertandingan				
Sarana dan Prasarana					
37	Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta mempunyai lapangan sendiri				
38	Terdapat 3-5 lapangan dalam setiap tempat latihan				
39	Kondisi lapangan cukup baik untuk latihan				
40	Shuttlecock yang digunakan dalam proses berlatih kondisinya masih baik				
41	Shuttlecock yang digunakan untuk berlatih jumlahnya Banyak				
42	Lightning atau pencahayaan dalam ruangan baik				
43	Suhu di dalam ruangan 25° C				
Organisasi					
44	Penempatan pengurus Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta sudah sesuai keahliannya				
45	Setiap pengurus Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta mempunyai tugasnya masing-masing				
46	Ada keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang				
47	Di dalam organisasi Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta memiliki kesatuan arah				
48	Di dalam organisasi Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta memiliki kesatuan perintah				
49	Tujuan organisasi Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta sudah dipahami oleh pengurus				
50	Tujuan organisasi Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta sudah diterima oleh setiap pengurus				
Lingkungan					
51	Terdapat beberapa lapangan bulutangkis di kabupaten Setempat				
52	Parkir kendaraan tempat latihan luas				
53	Tempat latihan mudah dijangkau				
54	Jalan yang dilalui ke tempat latihan baik				
55	Masyarakat sekitar tempat latihan merupakan lingkungan yang positif				
56	Orang tua sangat mendukung anak-anaknya dalam				

	berlatih bulutangkis				
Manajemen					
57	Pengurus Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta selalu memantau perkembangan klub				
58	Program kerja dari pengurus Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta jelas				
59	Ada program tahunan yang dibuat pengurus Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta				
60	Selalu diadakan pertemuan orang tua, pelatih, dan pengurus Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta secara periodic				
61	Pengurus Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta memberikan perhatian khusus pada atlet yang Berprestasi				
Pendanaan					
62	Atlet Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta mendapatkan bonus saat menang di pertandingan				
63	Pengurus Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta mengelola kebutuhan dan memenuhi kebutuhan latihan				
64	Mempunyai dana untuk kegiatan operasional				
65	Pengurus Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta selalu merencanakan pengadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang Latihan				
66	Ada sponsor yang mendukung Sekolah Bulutangkis Rajawali Yogyakarta				
67	Ada anggaran dana tiap tahun untuk memperbaiki Fasilitas				

Lampiran 4. Tabulasi Data Keseluruhan

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	3		3	4	4	3	3	4		4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4
5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4
6	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4
7	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
11	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
12	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
13	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
14	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4
20	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
24	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4
27	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
29	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3

26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	1	1
4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4		3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4		4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4
3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3		2	2	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				3	3		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4
4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3				3	3	3	3
4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67
4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	3	3	1	1
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2
4	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Faktor	internal	Eskternal	atlet	pelatih	sarana	organisasi	lingkungan	manajemen	pendanaan
236	83	153	83	46	26	23	22	17	19
201	72	129	72	36	21	21	18	15	18
167	71	96	71	28	19	9	17	11	12
220	77	143	77	45	27	16	19	16	20
218	78	140	78	38	23	23	20	17	19
214	79	135	79	39	22	21	18	16	19
216	77	139	77	39	25	21	19	16	19
214	73	141	73	41	27	21	19	15	18
225	84	141	84	36	27	23	22	15	18
204	75	129	75	36	21	21	18	15	18
212	79	133	79	40	20	23	19	14	17
201	79	122	79	36	16	21	17	15	17
252	91	161	91	47	27	28	22	19	18
188	60	128	60	40	23	21	15	13	16
201	72	129	72	36	21	21	18	15	18
186	72	114	72	36	21	6	18	15	18
267	96	171	96	48	28	28	24	20	23
202	72	130	72	40	23	21	19	15	12
228	79	149	79	42	26	24	20	17	20
214	76	138	76	39	24	23	18	16	18
258	96	162	96	48	27	28	22	19	18
201	73	128	73	36	21	21	18	15	17
213	82	131	82	38	21	21	18	15	18
255	89	166	89	45	27	28	24	18	24
184	72	112	72	32	26	12	18	11	13
228	81	147	81	42	24	24	16	19	22
221	87	134	87	37	21	21	18	15	22
194	74	120	74	33	20	19	18	15	15
202	73	129	73	36	21	21	18	15	18
199	70	129	70	36	21	21	18	15	18
261	94	167	94	46	28	27	24	20	22
209	74	135	74	39	22	21	20	15	18

Lampiran 5. Hasil Olah Data

Statistic

	Faktor	Internal	Eksternal	Atlet	Pelatih	Sarana	Organisasi	Lingkungan	Manajemen	Pendanaan
N Valid	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	2,1534E2	78,4375	136,9062	78,4375	39,2500	23,3125	21,2188	19,1875	15,7500	18,1875
Median	2,1350E2	77,0000	134,5000	77,0000	39,0000	23,0000	21,0000	18,0000	15,0000	18,0000
Mode	201,00	72,00	129,00	72,00	36,00	21,00	21,00	18,00	15,00	18,00
Std, Deviation	2,36992E1	8,22638	16,68370	8,22638	4,79247	3,09461	4,91039	2,26385	2,14024	2,74082
Minimum	167,00	60,00	96,00	60,00	28,00	16,00	6,00	15,00	11,00	12,00
Maximum	267,00	96,00	171,00	96,00	48,00	28,00	28,00	24,00	20,00	24,00

Faktor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 167	1	3.1	3.1	3.1
184	1	3.1	3.1	6.2
186	1	3.1	3.1	9.4
188	1	3.1	3.1	12.5
194	1	3.1	3.1	15.6
199	1	3.1	3.1	18.8
201	4	12.5	12.5	31.2
202	2	6.2	6.2	37.5
204	1	3.1	3.1	40.6
209	1	3.1	3.1	43.8
212	1	3.1	3.1	46.9
213	1	3.1	3.1	50.0
214	3	9.4	9.4	59.4
216	1	3.1	3.1	62.5
218	1	3.1	3.1	65.6
220	1	3.1	3.1	68.8
221	1	3.1	3.1	71.9
225	1	3.1	3.1	75.0
228	2	6.2	6.2	81.2
236	1	3.1	3.1	84.4
252	1	3.1	3.1	87.5
255	1	3.1	3.1	90.6
258	1	3.1	3.1	93.8
261	1	3.1	3.1	96.9
267	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Internal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	1	3.1	3.1	3.1
70	1	3.1	3.1	6.2
71	1	3.1	3.1	9.4
72	5	15.6	15.6	25.0
73	3	9.4	9.4	34.4
74	2	6.2	6.2	40.6
75	1	3.1	3.1	43.8
76	1	3.1	3.1	46.9
77	2	6.2	6.2	53.1
78	1	3.1	3.1	56.2
79	4	12.5	12.5	68.8
81	1	3.1	3.1	71.9
82	1	3.1	3.1	75.0
83	1	3.1	3.1	78.1
84	1	3.1	3.1	81.2
87	1	3.1	3.1	84.4
89	1	3.1	3.1	87.5
91	1	3.1	3.1	90.6
94	1	3.1	3.1	93.8
96	2	6.2	6.2	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Eksternal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 96	1	3.1	3.1	3.1
112	1	3.1	3.1	6.2
114	1	3.1	3.1	9.4
120	1	3.1	3.1	12.5
122	1	3.1	3.1	15.6
128	2	6.2	6.2	21.9
129	5	15.6	15.6	37.5
130	1	3.1	3.1	40.6
131	1	3.1	3.1	43.8
133	1	3.1	3.1	46.9
134	1	3.1	3.1	50.0
135	2	6.2	6.2	56.2
138	1	3.1	3.1	59.4
139	1	3.1	3.1	62.5
140	1	3.1	3.1	65.6
141	2	6.2	6.2	71.9
143	1	3.1	3.1	75.0
147	1	3.1	3.1	78.1
149	1	3.1	3.1	81.2
153	1	3.1	3.1	84.4
161	1	3.1	3.1	87.5
162	1	3.1	3.1	90.6
166	1	3.1	3.1	93.8
167	1	3.1	3.1	96.9
171	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Atlet

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	1	3.1	3.1	3.1
70	1	3.1	3.1	6.2
71	1	3.1	3.1	9.4
72	5	15.6	15.6	25.0
73	3	9.4	9.4	34.4
74	2	6.2	6.2	40.6
75	1	3.1	3.1	43.8
76	1	3.1	3.1	46.9
77	2	6.2	6.2	53.1
78	1	3.1	3.1	56.2
79	4	12.5	12.5	68.8
81	1	3.1	3.1	71.9
82	1	3.1	3.1	75.0
83	1	3.1	3.1	78.1
84	1	3.1	3.1	81.2
87	1	3.1	3.1	84.4
89	1	3.1	3.1	87.5
91	1	3.1	3.1	90.6
94	1	3.1	3.1	93.8
96	2	6.2	6.2	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Pelatih

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 28	1	3.1	3.1	3.1
32	1	3.1	3.1	6.2
33	1	3.1	3.1	9.4
36	9	28.1	28.1	37.5
37	1	3.1	3.1	40.6
38	2	6.2	6.2	46.9
39	4	12.5	12.5	59.4
40	3	9.4	9.4	68.8
41	1	3.1	3.1	71.9
42	2	6.2	6.2	78.1
45	2	6.2	6.2	84.4
46	2	6.2	6.2	90.6
47	1	3.1	3.1	93.8
48	2	6.2	6.2	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Sarana dan Prasarana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16	1	3.1	3.1	3.1
19	1	3.1	3.1	6.2
20	2	6.2	6.2	12.5
21	9	28.1	28.1	40.6
22	2	6.2	6.2	46.9
23	3	9.4	9.4	56.2
24	2	6.2	6.2	62.5
25	1	3.1	3.1	65.6
26	3	9.4	9.4	75.0
27	6	18.8	18.8	93.8
28	2	6.2	6.2	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Organisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 6	1	3.1	3.1	3.1
9	1	3.1	3.1	6.2
12	1	3.1	3.1	9.4
16	1	3.1	3.1	12.5
19	1	3.1	3.1	15.6
21	15	46.9	46.9	62.5
23	5	15.6	15.6	78.1
24	2	6.2	6.2	84.4
27	1	3.1	3.1	87.5
28	4	12.5	12.5	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Lingkungan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15	1	3.1	3.1	3.1
16	1	3.1	3.1	6.2
17	2	6.2	6.2	12.5
18	13	40.6	40.6	53.1
19	5	15.6	15.6	68.8
20	3	9.4	9.4	78.1
22	4	12.5	12.5	90.6
24	3	9.4	9.4	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Manajemen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11	2	6.2	6.2	6.2
13	1	3.1	3.1	9.4
14	1	3.1	3.1	12.5
15	15	46.9	46.9	59.4
16	4	12.5	12.5	71.9
17	3	9.4	9.4	81.2
18	1	3.1	3.1	84.4
19	3	9.4	9.4	93.8
20	2	6.2	6.2	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Pendanaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12	2	6.2	6.2	6.2
13	1	3.1	3.1	9.4
15	1	3.1	3.1	12.5
16	1	3.1	3.1	15.6
17	3	9.4	9.4	25.0
18	13	40.6	40.6	65.6
19	4	12.5	12.5	78.1
20	2	6.2	6.2	84.4
22	3	9.4	9.4	93.8
23	1	3.1	3.1	96.9
24	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 6. Dokumentasi



